

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN STRATEGI COPING
PADA PESERTA PENERIMA BANTUAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN JODIPAN
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

M. Mahrus Afif

12410047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN STRATEGI COPING PADA
PESERTA PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DI KELURAHAN JODIPAN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

M. Mahrus Afif

124100547

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN STRATEGI *COPING* PADA
PESERTA PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DI KELURAHAN JODIPAN KOTA MALANG

SKRIPSI

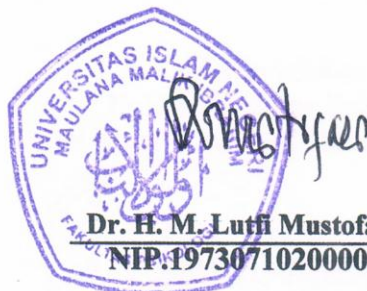
Oleh:
M. Mahrus Afif
12410047

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. H. Yahya, M.A
NIP. 196605181991031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 197307102000031002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN STRATEGI *COPING* PADA
PESERTA PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DI KELURAHAN JODIPAN KOTA MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



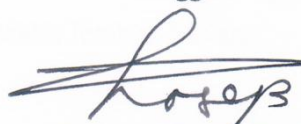
Drs. H. Yahya, M.A.
NIP.196605181991031004

Penguji Utama



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP.197007242005012003

Anggota



Aris Yuana Yusuf, Lc., M.A.
NIP.198011082008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Juni 2016

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Eutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mahrus Afif

NIM : 12410047

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Konsep Diridengan Strategi *Coping* pada Keluarga Miskin Penerima Bantuan ProgramKeluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 30 Mei 2016



M. Mahrus Afif

NIM.12410047

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja

keras untuk (urusan yang lain)

dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

QS. AL Insyirah 5-8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Orang-orang yang paling saya cintai khususnya untuk keluarga saya Bapak Alm. Muid dan Ibu Giwartiningsih yang telah berjuang bersusah payah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi, dan memanjatkan doa untuk kebaikan, kemudahan dan kesuksesan masa depan saya. Terlebih kepada Alm. Bapak Muid yang selalu saya taati segala nasehatnya hingga kini, Engkau tak tergantikan.

Kepada kakakku Farika Dessi dan mas Wawan serta Adik Riski dan si mungil Nizza yang selalu memberi semangat dan memotivasi saya dalam segala hal, tempat berkeluh kesah dan pemecahan masalah.

Yang tak terlupakan untuk pembimbing saya Drs. H. Yahya, M.A , Bapak yang selalu meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran dan akhirnya saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Dan juga kepada Bapak di Malang saya KH. Baidhowi Muslich dan Ust. Syamsul Huda yang selalu memberikan nasehat-nasehat hidup selama berada diperantauan.

Tak pernah terlupakan kepada sahabat-sahabat saya Ghina Elsa, Miftahul Fajar, Nafi'udin, Nur Kholis, Azim, Mirza, Fadila, Iqbal, Nikki, Dian, Indra, Gus Latif, teman-teman PP. Anwarul Huda, teman-teman di Mega Putih, IC-Pro, Batulang Outbound yang telah banyak memberi warna hidup dan mendengarkan keluhan serta memberi masukan yang sangat membangun selama berada di Malang. Terimakasih semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi *Coping* Pada Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Jodipan Kota Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Drs. H. Yahya, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.

6. Keluarga besar PKL PKH Kelurahan Jodipan, kepada Nafi', Boim, Fatia, Meysa, Pendamping Bu Yuyun, Bu Lasmini, Bu Andriani, Bu Ratna, Bu Misilla, Pak RW, Mas Deka yang sudah membantu dan memberi pengarahan dalam proses penelitian.
7. Keluarga Besar PP. Anwarul Huda Karangbesuki Kota Malang yang banyak memberikan pelajaran dan kesan yang mendalam selama ini.
8. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti berbagai hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 30 Mei 2016

Peneliti,

M. Mahrus Afif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Konsep Diri	11
1..Pengertian Konsep Diri	11
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	13
3. Ciri-Ciri Konsep Diri.....	18
4. Perkembangan Konsep Diri.....	20
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	21
6. Konsep Diri Perspektif Islam	26
B. Strategi <i>Coping</i>	30
1. Definisi Strategi <i>Coping</i>	30

2. Bentuk-Bentuk Strategi <i>Coping</i>	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Coping</i>	35
4. Tahap-tahap <i>Coping</i>	38
5. Tujuan <i>Coping</i>	39
6. Efektivitas Strategi <i>Coping</i>	40
7. <i>Coping</i> Prespektif Islam	40
C. Hubungan Konsep Diri dengan Strategi <i>Coping</i>	45
D. Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian	49
B. Identifikasi Variable	50
C. Definisi Operasional	51
D. Populas dan Sampel	52
E. Metode pengumpulan data	53
F. Instrumen Penelitian	56
G. Validitas dan Reliabilitas	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Pelaksanaan Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	73
C. Analisa Data	861
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Jodipan.....	66
Gambar 4.2 Diagram Konsep Diri Positif dan Negatif	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Konsep Diri.....	57
Tabel 3.3 Blue Print Strategi <i>Coping</i>	59
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Konsep Diri.....	74
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Konsep Diri.....	76
Tabel 4.3. Uji Reliabelitas Skala Konsep diri.....	77
Tabel 4.4 Uji Reliabelitas Skala Stragi <i>Coping</i>	78
Tabel 4.5 Uji Normalitas Skala Konsep Diri dan Strategi <i>Coping</i>	78
Tabel 4.6 Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	80
Tabel 4.7 Katagorisasi Skala Konsep Diri	81
Tabel 4.8 Katagorisasi Konsep Diri	81
Tabel 4.9 Katagorisasi Aspek Konsep Diri.....	83
Tabel 4.10 Katagorisasi Kecenderungan <i>Coping</i>	84
Tabel 4.11 Katagorisasi Aspek Strategi <i>Coping</i>	85

ABSTRAK

Afif, M., Mahrus. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Strategi *Coping* pada Peserta Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang

Pembimbing: Drs. H. Yahya, MA

Kata Kunci: Konsep Diri, Strategi *Coping*

Stres pada seseorang dapat terjadi dalam berbagai kondisi dan situasi manapun tak terkecuali dilingkungan keluarga miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan Jodipan Kota Malang. Tuntutan yang dihadapi sangat beragam, mulai dari penghasilan yang minim karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sementara kebutuhan ekonomi yang tinggi, tuntutan pendidikan anak serta kesenjangan sosial merupakan sesuatu yang bisa mengancam kesejahteraan dirinya, maka individu tersebut akan mengalami suatu kondisi yang dinamakan stres. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek-aspek kepribadian yang ada dalam diri turut memberikan kontribusi dalam munculnya dugaan-dugaan tertentu dalam diri mengenai kemampuan dalam kaitannya dengan situasi lingkungan. Aspek kepribadian tersebut salah satunya adalah konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri positif maupun negatif akan menghadapi kondisi tertekan atau stress, maka akan mengembangkan strategi penanggulangan stress yang disebut sebagai strategi *coping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri peserta PKH, pemilihan strategi *coping* peserta PKH dan hubungan konsep diri dengan strategi *coping* peserta PKH. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data dengan korelasi *product moment person*. Subyek berjumlah 120 responden dari keluarga miskin peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Hasil penelitian diketahui tingkatan konsep diri positif yang didapat 67 subyek dengan prosentase sebesar 55.8 %. Sementara subyek yang memiliki konsep diri negatif terdapat pada 53 subyek dengan prosentase sebesar 44,2 %. Sedangkan dalam pemilihan *coping*, 69 peserta PKH atau 57,5 % menggunakan *emotional focused coping* dalam menghadapi tekanan permasalahan. Sedangkan sejumlah 51 peserta PKH atau 42,5 % yang diketahui kecenderungan menggunakan *problem focused coping* dalam menghadapi tekanan. Adapun hubungan antara kedua variable ditunjukkan pada nilai probabilitas, nilai probabilitas dalam penelitian ini berada pada rentang 0,359 yang berarti $> 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable konsep diri dengan strategi *coping*.

ABSTRACT

Afif, M., Mahrus. 2016. Self-concept Relationship with Coping Strategies to the Aid Recipient Participants of Family's Hope Program (FHP) in Sub Jodipan Malang

Supervisor: Drs. H. Yahya, MA

Keywords: Self-concept, Coping Strategies

Stress on a person can occur in a variety of conditions and situations and also in the environment of participant receiving the Family's Hope Program (FHP) in the sub Jodipan of Malang. Demands faced very diverse, start from minimal income because most of them do not have a regular job while the needs of high economic, educational demands of children and social inequality are something that could threaten their prosperities, then the individual will experience a condition called stress. Related to this thing, aspects of personality that is in contributing to the emergence of certain allegations concerning the ability which is related to the environmental situation. The one personality aspect of them is the self-concept. Individuals who have a positive or negative self-concept will face distress or stress, it will develop a stress reduction strategy which is called as a coping strategy.

This study aims to determine the level of self-concept FHP participants, the selection of PKH participants coping strategies and self-concept relationship FHP participants with coping strategies. The study used quantitative research by data analysis with product moment person correlation. Subjects were 120 respondents from poor families participants of the Family's Hope Program (FHP) in Sub Jodipan of Malang.

The survey results were known a positive self-concept levels obtained 67 subjects with a percentage of 55.8%. While the subjects who had a negative self-concepts contained 53 subjects with a percentage of 44.2%. Whereas in the selection of coping, FHP 69 participants or 57.5% using emotional focused coping in facing pressure problems. While a number of 51 participants of FHP or 42.5% of known tendency to use problem focused coping in facing pressure. The relation between the both variables are shown on a probability value, the probability values in this study is in the range of 0.359 which means > 0.05 . This means that there is no significant relationship between variable self-concept and coping strategies.

ملخص البحث

عفيف، م، محروس. 2016. العلاقة بين المنهج النفس و استراتيجية coping عند المشارك القابل لبرنامج العائلة المرجوة (PKH) في القرية جاديفان مدينة مالانق. . البحث، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق.

الإشراف : الدكتور يحيى الماجستير الحج

الكلمات : المنهج النفس، استراتيجية coping

الضغط في الإنسان يقع في أي حال وضرف ولاسيما في بيئة المشارك القابل لبرنامج العائلة المرجوة (PKH) في القرية جاديفان مدينة مالانق. المطالبات المواجهة متنوعة، ابتداء من النتيجة إلى حد ما بسبب لاعمل مقرر في حياة الإنسان وزيادة زاد الاقتصاد المرتفع، والمطالبات التربوية للأطفال غير متماثل في المجتمع، تحدد إلى رعايتهم، فالشخص في حال الضغط. بناء على ذلك فنواحي النفس تعطى المساعدة في إطلاع الظنية المتعلقة بالكفاءة أحوالا كانت أو أضرافا. ناحية الشخصية من مناهج النفس. فالفرد الذي يملك المنهج السلبي أم إيجابي يواجه حال الضغط، فتكون تنمية استراتيجية مكررة الضغط المسمى بإستراتيجية Coping .

والهدف من هذا البحث معرفة طبقة منهج النفس PKH، اختيار coping مشارك PKH والعلاقة بين منهج النفس واستراتيجية coping مشارك PKH. هذا البحث بحث كمي بتحليل البيانات والمقارنة *product moment person* . واستخدم الباحث 120 عينة من عائلة المسكين المشارك القابل لبرنامج العائلة المرجوة في القرية جاديفان مدينة مالانق.

ونتيجة البحث معرفة طبقة منهج النفسي الإيجابي المأخوذ من 67 عينة ب 55.8%. ومنهج النفسي السلبي المأخوذ من 53 عينة ب 44.2%. وفي اختيار استراتيجية coping، 69 مشارك PKH / 57.5% *emotional focused coping* في مواجهة نبرة المشكلة. و جملة 51 مشارن PKH أو 42.5% تميل إلى استخدام *problem focused coping* في مواجهة النبرة. وأما العلاقة بين المتغيرين بتدليل نتيجة *probabilitas*، فالنتيجة البحث تقع في 0,359 بمعنى $0,05 >$. فالخلاصة من هذا البحث لا علاقة بين المنهج النفس و استراتيجية coping.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari pengalaman peneliti dimana peneliti pernah melakukan praktik kerja lapangan pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai pendamping *volunteer*. Sebagai negara yang memiliki populasi penduduk terbesar keempat didunia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa (BPS, 2010) Indonesia tentu memiliki banyak persoalan yang terjadi, diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh dunia (tolak ukur pendapatan per kapita 1,25 dolar AS) dan diperkirakan jumlah penduduk miskin di dunia berjumlah 1,4 milyar orang (Markum, 2009:01). Masalah tersebut juga memperoleh perhatian utama di Indonesia, hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik ditengah-tengah masyarakat (Purwanto, 2007:296).

Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2015 mencapai 28,51 juta orang (11,13 persen). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebanyak 0,78 juta orang (BPS, 2016). Sementara itu, angka kemiskinan diwilayah Kota

Malang mencapai 4,8 persen atau sekitar 40.800 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk hampir 850 ribu jiwa (antarajatim.com).

Kemiskinan menjadi persoalan multi-dimensi karena tidak sebatas dilihat dari aspek ekonomi semata, melainkan juga pada aspek sosial, budaya dan psikologis penyandanginya. Menghadapi kenyataan ini, komunitas internasional telah membuat kesepakatan dan menyatakan komitmennya pada kesempatan *United Nations Millenium Summit* tahun 2000 di New York. Hasil dari pertemuan tersebut dituangkan dalam Deklarasi Milenium yang ditandatangani oleh sejumlah negara (termasuk Indonesia) yang mempunyai sejumlah sasaran atau dikenal dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai pada tahun 2015. Diantara delapan sasaran yang dimaksud, salah satunya adalah "menanggulangi kemiskinan dan kelaparan" (Markum, 2009:2).

Terlepas dari semua atribut yang menyatakan bahwa Indonesia masih memiliki angka kemiskinan yang tinggi, Kemetrian Sosial Republik Indonesia memiliki visi misi yang patut diapresiasi yakni penyanangan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan sarana untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Program serupa ini di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Program PKH tersebut yang menjadi minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan keluarga yang memiliki berbagai karakter yang unik dan dinamis. Sejak Juli 2015 peneliti melakukan pendampingan pada keluarga miskin penerima bantuan Program Keluarga

Harapan di Jodipan dalam misi melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Selanjutnya interaksi yang terjalin antara peneliti dengan peserta PKH tidak hanya pada semasa PKL saja, akan tetapi juga berlanjut sampai setelah PKL selesai. Peneliti membuka diri terhadap *sharing* atau diskusi tentang kegiatan sehari-hari, permasalahan ekonomi, bahkan meminta saran dan pendapat terhadap beberapa permasalahan dan keresahan yang mereka alami.

Peserta PKH yang notabene merupakan ibu rumah tangga miskin memiliki tekanan yang besar dimana peran sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan yang kurang karena pekerjaan yang tidak tetap, tuntutan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat, tuntutan akan pendidikan anak, tekanan yang berasal dari dunia kerja karena sebagian besar mereka ikut mencari nafkah bahkan tekanan terhadap kesenjangan atau kecemburuan sosial dan ancaman lingkungan yang tinggi. Banyaknya tuntutan menjadikan banyaknya tekanan yang harus dihadapi oleh ibu peserta PKH, maka individu tersebut akan mengalami suatu kondisi yang dinamakan *stress*.

Beberapa cara dalam menghadapi kondisi tertekan atau *stress*, maka individu tersebut akan mengembangkan strategi penanggulangan *stress* yang disebut sebagai strategi *coping*. Strategi *coping* adalah usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Tuntutan disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai dapat menimbulkan *stress* (Lazarus dan Folkman, 1984 dalam Intani &

Surjaningrum, 2010:121). Lazarus & Folkman (1984) juga mengungkapkan cara *coping* dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu; *problem fokused coping* dan *emotion fokused coping* (Ilahi & Hartini, 2015:182).

Ketika suatu penilaian terhadap stres dilakukan, individu akan membuat penilaian kedua, yaitu dengan mengevaluasi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi keadaan stres tersebut. Stres akan menimbulkan tekanan baik fisik dari dalam diri keluarga miskin, sehingga mereka akan mencari cara untuk mengurangi tekanan tersebut melalui *coping* terhadap stres. Namun, dalam kondisi saat ini tidak semua keluarga miskin memiliki kemampuan *coping* terhadap stres yang baik. Hal ini disebabkan karena banyak faktor sehingga akan mempengaruhi kondisi psikis keluarga miskin tersebut. Taylor (2009:51) mengatakan bahwa kesuksesan *coping* tergantung pada sumber daya *coping* yang meliputi sumber daya eksternal dan internal. Sumber daya eksternal meliputi dukungan sosial serta atribut lain yang berasal dari lingkungan sedangkan sumber daya internal berasal dari atribut personal seperti konsep diri, kepribadian, dll.

Keberagaman sumber daya tersebut yang peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam. Berdasarkan hasil pengamatan dan beberapa kali berdiskusi antara peneliti dengan pendamping peserta PKH, terdapat berbagai ragam informasi yang menarik dalam perkembangan fisik, mental, sosioemosional, dan lainnya pada beberapa peserta PKH. Informasi yang diperoleh antara lain seperti adanya ketidakpercayaan dengan diri sendiri, mengkritik diri sendiri secara berlebihan, merasa tidak menarik, minder,

merasa gagal atau suka menyalahkan diri sendiri, dan merasa diri lemah atau tidak berdaya. Namun, ada sebagian peserta PKH yang bisa melihat kelebihan maupun kekurangan dirinya, mampu menghargai dirinya, lebih optimis, selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalan yang dialaminya, dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, terlihat adanya keterkaitan antara perilaku-perilaku yang mengarah pada bagaimana individu memandang dirinya dengan berbagai macam reaksi individu yang ditampilkan dalam bentuk tingkahlaku untuk menanggulangi tuntutan yang membebani dirinya. Setiap individu memiliki cara menghadapi berbagai tuntutan dengan cara yang berbeda. Hal ini tidak lepas dari bagaimana seseorang mengenal dirinya sendiri atau disebut dengan konsep diri

Konsep diri adalah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang (Dariyo, 2011:202). Atwer (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya Atwer mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. Pertama *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya (dalam Desmita 2012:163-164). Sedangkan Willian H. Fits (dalam Agustiani, 2006:138) mengemukakan

bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Katagorisasi konsep diri, Napitupulu (2007) berpendapat bahwa konsep diri dapat berupa konsep diri positif dan negatif. Mereka yang memiliki konsep diri positif maka akan dapat mengenal dirinya dengan baik, sehingga secara otomatis mereka dapat mengenali segala kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dan nantinya akan membuat mereka dapat menentukan cara yang tepat untuk mengatasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini yang akan menyebabkan penilaian diri yang positif. Hal itu akan membuat mereka mampu menghargai dirinya dan hidupnya sehingga akan menjadikan hidupnya lebih berguna, baik untuk dirinya sendiri, keluarganya maupun dalam lingkungannya (Supradewi & Mazaya, 2011:105-106).

Sebaliknya, bagi mereka yang memiliki konsep diri negatif menunjukkan bahwa mereka kurang bisa mengenali dirinya dengan baik sehingga tidak menyadari akan kelemahan dan keunggulannya, dan akhirnya tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan tidak mampu dan berharga dalam diri, serta memandang negatif terhadap diri dan hidupnya. Kesemuanya itu akan menyebabkan tidak tercapainya makna hidup. Seseorang yang tidak menemukan makna hidup adalah mereka yang mempersepsikan kehidupan secara negatif . (Supradewi & Mazaya, 2011:105-106).

Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa konsep diri berperan utama pada individu baik itu individu yang memiliki konsep diri positif maupun negatif dalam menghadapi kondisi stress, maka akan mengembangkan suatu strategi penanggulangan stres yang disebut sebagai strategi *coping* yang baik. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan konsep diri dengan strategi *coping*, diantaranya dilakukan oleh Adina Okinovita dan Nono Hery Yoenanto (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan strategi *coping* sosial pada mahasiswa berbakat (*gifted*). Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 43 mahasiswa berbakat di SMAN 1 Puri Mojokerjo. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pemilihan strategi *coping* sosial pada mahasiswa berbakat.

Penelitian yang serupa yang berjudul Hubungan Strategi *Coping* pada Mahasiswa angkatan 2009 Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako oleh Shofiyanti Nur Zuama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan strategi *coping* pada mahasiswa yang memasuki tahun ketiga di universitas tersebut. Hasil penelian menunjukkan diterimanya hipotesis mengenai kedua variable dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan strategi *coping*.

Secara literature terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan strategi *coping* yang mengambil subyek pada keluarga miskin. Dengan demikian peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan konsep diri dengan strategi *coping* pada masyarakat miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan, karena dalam beberapa observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan banyak permasalahan yang ada, diantaranya adalah belum mampu bersikap secara bijak dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka hadapi. Beberapa hal tersebut seperti banyaknya keluarga yang cerai dan tinggal hanya bersama orang tua dan anaknya, menjadikan anaknya untuk membantu bekerja di warung, banyak anaknya yang putus sekolah, menjadi pengangguran, kegiatan agresivitas pencurian, perkelahian, dll. Dengan banyaknya permasalahan membuat seorang harus bisa mengatasi tekanan-tekanan yang muncul karena karena berbagai masalah ekonomi, tuntutan pendidikan anak maupun kesenjangan sosial.

Penelitian ini perlu dilakukan karena keluarga berada dalam kondisi sulit dalam mengelola tekanan yang menyebabkan kemampuan mengenal dan memahami diri mereka sendiri secara positif akan sangat menentukan strategi *coping* atau kemampuan memecahkan masalah mereka di masa yang akan datang. Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara empiris mengenai hubungan antara konsep diri dan strategi *coping* pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang?
2. Bagaimana strategi *coping* keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang?
3. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan strategi *coping* pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep diri pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.
2. Untuk mengetahui strategi *coping* pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan strategi *coping* pada keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada teori psikologi dalam hal hubungan konsep diri dengan strategi *coping*

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan data dan informasi sebagai bahan study untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep diri dan strategi *coping*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan strategi penyelesaian masalah terkait keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.
- b. Bagi keluarga miskin Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi tentang berbagai kebutuhan keluarga, khususnya mengenai perkembangan pola emosi yang berhubungan dengan strategi *coping* terhadap penyelesaian problem kehidupannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Diri merupakan komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu dan perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan segala miliknya. Diri seseorang ialah jumlah total dari apa yang bisa disebut kepunyaan (James, 1902 dalam Sobur, 2011:499). Saifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan konsep diri sebagai suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri (Desmita, 2012:163). Sedangkan menurut Dariyo (2011:202) mendefinisikan konsep diri adalah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang.

Dengan mengamati diri, maka sampailah pada gambaran dan penilaian diri yang disebut juga dengan konsep diri. Konsep diri menurut Willian D Brooks adalah *“those physical , social and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other”*. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri.persepsi tentang diri ini boleh

bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri (Rakhmat, 2007:99-100).

Menurut Burns (1982) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan diri kita sendiri. Sedangkan Pamily mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut (Desmita, 2012:164).

Menurut Vaughan & Hogg (2002) mengatakan bahwa konsep diri adalah skema diri (*self-schema*), yaitu pengetahuan tentang diri yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut mendorong kita untuk melakukan instropeksi diri dan persepsi diri. Instropeksi diri dilakukan seseorang ketika ia berusaha memahami dan menilai mengapa ia melakukan tindakan tertentu, sedangkan persepsi dilakukan seseorang ketika ia mengatribusikan secara internal hasil yang diterimanya (Sarwono, 2011:54). Willian H. Fits (Agustiani, 2006:138) juga menjelaskan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka secara sederhana konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku. Kemampuan konsep diri merupakan suatu keberhasilan yang bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Agoes Dariyo (2007:202), konsep diri bersifat multi aspek, yaitu meliputi empat aspek seperti aspek fisiologis, psikologis, psikososial dan aspek psikospiritual.

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka, memiliki kondisi badan yang sehat, normal atau cacat dan lain sebagainya. Karakteristik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri oranglain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penilaian fisik untuk dijadikan sebagian besar respon perilaku seseorang terhadap orang lain. Begitupun ketika pandangan tersebut dilakukan oleh masyarakat miskin yang memandang dirinya rendah dan memiliki keterbatasan

fisik, hal itu menyebabkan pandangan terhadap pengertian diri terganggu.

b. Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologis meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Kognitif (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi). Tujuan aspek kognitif ini berorientasi pada kemampuan yang mencakup kemampuan berfikir yang sederhana, yaitu mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta PKH untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan atau carayang dipelajari untuk memecahkan masalah.
- 2) Afeksi (ketahanan, ketekunan dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stres). Ranah afeksi merupakan ranah yang berkaitan dengan ranah sikap dan nilai. Aspek ini tercermin dalam peserta PKH terkait dengan pandangan diri yang meliputi ketahanan, ketekunan dan keuletan dalam bekerja. Semakin tinggi aspek afeksi maka semakin tinggi pula konsep diri yang dimiliki oleh peserta PKH.
- 3) Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, *coping stress*, resiliensi). Konasi disebut juga dengan kemauan yang merupakan bentuk usaha aktif dan berhubungan dengan peaksanaan suatu tujuan. Misalnya jika seseorang bertujuan untuk keluar dari garis

kemiskinan, ia bekerja keras, memiliki ketahanan terhadap tekanan yang tinggi demi satu tujuan yang ingin dicapai.

Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif, sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif.

c. Aspek Psiko-Sosiologis

Maksud dari aspek ini adalah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek sosial terdiri dari akal pikiran dan perilaku yang kita ambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat (Sobur, 2011:505). Menurut para ahli ilmu sosial Brim (1960) perilaku kita lebih merupakan hasil dari peran kita mainkan pada saat tertentu dan bukan bagian dari diri yang terkait. Kita menyesuaikan perilaku kita tidak hanya dalam peran, tetapi juga pada masing-masing individu dengan mengatur kata-kata dan tindakan kita untuk membuat kesan tertentu bagi siapa saja yang kita ajak bicara (Sobur, 2011:505). Selanjutnya, dalam Dariyo (2011:203), aspek psiko-sosiologis ini memiliki tiga unsur, yaitu:

1) Orangtua, saudara kandung dan kerabat dalam keluarga.

Unsur ini menitik beratkan pada hubungan individu terhadap keluarganya. Tidak jarang dari beberapa peserta PKH yang dalam

menjalin hubungan dengan keluarga kurang maksimal yang mengakibatkan pandangan terhadap diri yang negative.

2) Teman-teman pergaulan (perr-group) dan kehidupan bertetangga.

Unsur ini berkaitan dengan kapasitas individu dalam berhubungan dengan teman sepergaulan atau tetangga, dimana dalam lingkungan peserta PKH memiliki beberapa tempat yang digunakan bersama tetangga sekitarnya seperti sumur air bersih, tempat cuci baju, dan WC umum.

3) Lingkungan sekolah (guru, teman sekolaah, aturan-aturan sekolah).

Lingkungan sekolah dalam kajian ini sama dengan lingkungan kerja. Beberapa peserta PKH memiliki lingkungan kerja yang beragam seperti menjadi buruh cuci, *ngasong*, membuka warung, dll. Tentunya dalam lingkungan kerja memiliki berbagai tekanan yang beragam dan cara mengatasi tekanan yang beragam pula.

Oleh karena itu, seseorang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri, dan bekerja sama dengan mereka. Tuntutan sosial secara langsung maupun tidaklangsung memperngaruhi agar individu mentaati aturan-aturan sosial. individupun juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuha hidupnya melalui lingkungan sosialnya. Dengan demikian terjadi

hubungan mutualisme antara individu dengan lingkungan sosialnya.

d. Aspek Psiko-Spiritual

Aspek psiko-spiritual adalah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Aspek spiritual juga sebagai aspek theologis yang bersifat transdental.

Aspek spiritual meliputi 3 unsur, yaitu:

1) Ketaatan beribadah

Ketaatan ibadah kaitannya dengan beberapa aktivitas para peserta PKH yang setiap hari bekerja tanpa mengenal waktu. Unsur ini memberikan kontribusi terhadap aspek psiko-spiritual apabila dalam kesehariannya memiliki ketaatan beribadah walaupun pekerjaan mengurus banyak waktu.

2) Kesetiaan berdoa dan puasa

Unsur ini mencerminkan kesetiaan individu dalam berdoa dan berpuasa. Unsur ini bisa tercermin saat dalam memulai aktivitas selalu diawali dengan berdoa ataupun senang melakukan puasa sunnah.

3) Kesetiaan menjalankan ajaran agama

Unsur ini dapat berkembang atas dasar dorongan dalam diri terkait dengan kesetiaan menjalankan ajaran agama dengan baik. Kesetiaan

tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan sosial seperti bersedia membersihkan tempat umum secara bergantian, dll.

Diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertikal, artinya keberadaan diri individu masih berhubungan erat dengan Tuhan. Implikasi praktis dari kedekatan dengan Tuhan tersebut akan terpancar dalam perilaku individu yang religius dan kesungguhan individu mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri.

e. Aspek Psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

3. Ciri-Ciri Konsep Diri

Hurlock (1993:238) mengemukakan dua tingkat konsep diri. Ia menguraikan dua tingkat konsep diri beserta ciri-cirinya:

- a. Konsep diri positif, individu mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya sendiri secara realistis. Individu juga dapat menilai hubungan

dengan orang lain secara tepat dan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

- b. Konsep diri negatif, individu mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Individu masih ragu dan kurang percaya diri yang menumbuhkan penyesuaian secara pribadi dan sosial yang buruk.

Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2011:104), keberhasilan seseorang melakukan sesuatu banyak tergantung pada kualitas konsep dirinya, baik positif maupun negatif. Ada lima hal yang mendsari seseorang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- a. Yakin pada kemampuan mengatasi masalah

Keyakinan terhadap diri dalam mengatasi masalah merupakan masalah mentalitas dalam diri. Artinya yakin menjadi modal awal dalam mengatasi sebuah masalah.

- b. Merasa setara dengan orang lain

Bangga terhadap diri dan tidak malu dengan kumerangan yang ada akan membentuk mentalitas konsep diri.

- c. Menerima pujian tanpa merasa malu dan mampu memperbaiki diri

- d. Menyadari bahwa setiap rang mempunyai perasaan, keinginan yang tidak dapat disetujui oleh masyarakat

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang negatif ditandai oleh:

- a. Peka terhadap kritikan. Individu tidak tahan terhadap kritik dan menghadapi kritik dengan reaktif dan mudah naik pitam. Individu mempersepsikan kritik sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- b. Responsive terhadap pujian. Individu dengan konsep diri negatif biasanya berpura-pura menghindari pujian tetapi tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- c. Individu bersikap hiperkritis, mudah mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain dan merasa tidak diperhatikan. Karena itu individu menganggap orang lain sebagai musuh dan sulit menjadi persahabatan.
- e. Pesimis terhadap kompetisi

4. Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan sebuah proses yang terus berlanjut semasa hidup seseorang. Sewaktu lahir individu belum memiliki konsep diri, hal itu terbukti dengan tidak adanya pengetahuan, harga diri ataupun penilaian terhadap diri sendiri. Symonds (1951) mengatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, akan tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif (Agustiani, 2006:142). Individu mulai bisa berpersepsi tentang dirinya sendiri yaitu pada umur 6-7 tahun, selama periode tersebut individu sudah

mulai mengenal dirinya melalui eksplorasi dan pengalaman yang ada pada tubuhnya. Proses tersebut akan terus berlanjut hingga pada masa remaja, dimana pada usia ini individu akan lebih banyak pengalaman yang berasal dari lingkungan eksternalnya dan membuat konsep diri yang ada pada individu terus berkembang.

Perkembangan konsep diri akan terus berkembang dan mempengaruhi remaja pada setiap kehidupan. Agustiani (2006) mengatakan ketidakpastian atau kekawatiran remaja tentang masa depannya membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Namun dari penyelesaian konflik remaja inilah lahir konsep diri orang dewasa. Agustiani menambahkan bahwa nilai-nilai dan sikap-sikap merupakan bagian dari konsep diri pada akhir masa remaja cenderung menetapkan relative merupakan pengaturan tingkah laku yang bersifat permanen. Pada usia 25-30 tahun biasanya ego orang dewasa sudah terbentuk dengan lengkap, namun mulai dari sini konsep diri menjadi semakin sulit berubah (Agustiani, 2006:144). Katagorisasi subyek yang peneliti ambil dengan rata-rata usia 25-40 tahun, hal tersebut menjadikan pembahasan mengenai konsep diri yang dipaparkan pada bab pembahasan tidak disajikan secara lengkap.

5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Verderber (dalam Sobur, 2011:518) mengemukakan sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri :

a. *Self Appraisal – Viewing Self as an Object*

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, yaitu kesan kita terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini, masing-masing individu membentuk kesan-kesan mengenai dirinya. Pengamatan perilaku fisik (lahiriah) sangat berpengaruh terhadap cara kita memberi kesan terhadap diri sendiri, seperti cara kita merasakan tentang diri kita, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, pada apa yang kita lihat tentang diri kita. Menurut Verderber (dalam Sobur, 2011:518) semakin besar pengalaman positif yang kita peroleh atau kita miliki, semakin positif konsep diri kita. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negatif yang kita peroleh atau yang kita miliki, semakin negatif konsep diri kita.

Pengalaman positif maupun pengalaman negatif yang diperoleh seseorang ketika menggunakan pakaian tertentu tergantung pada cara individu membentuk persepsinya terkait penggunaan pakaian tersebut, semakin individu memaknai sebuah pengalaman yang diperolehnya secara positif maka akan positif pula konsep diri yang dimiliki seseorang. Sebaliknya, semakin individu memaknai pengalaman secara negatif saat menggunakan pakaian tertentu maka akan membentuk konsep diri yang negatif.

b. *Reaction and Response of Others*

Konsep diri tidak hanya berkembang melalui pandangan terhadap diri kita sendiri, namun berkembang dalam interaksi kita

dengan masyarakat (Sobur, 2011:519). Konsep diri juga dipengaruhi oleh reaksi serta respons orang lain terhadap diri sendiri. Jadi, konsep diri adalah hasil dari reaksi orang lain terhadap diri individu. Penilaian orang lain terkait perbuatan yang seseorang lakukan, ide-ide, dan semua yang menyangkut diri seseorang. Kesimpulannya, apa yang ada pada diri seseorang, dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi individu dengan orang lain, dan evaluasi ini mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang.

Dalam hal ini, penilaian serta evaluasi dari orang lain terhadap pakaian yang dikenakan seseorang, baik respon afektif, kognitif, atau perilaku secara aktual atau penghakiman diri oleh orang lain, yang akan berpengaruh pada konsep diri seseorang.

c. *Roles You Play-Role Taking*

Hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang dimainkan sedikit banyak akan memengaruhi konsep diri individu. Permainan peran seperti menjadi ayah, ibu atau meniru ekspresi orang lain yang biasa dilakukan semasa kecil merupakan awal pengembangan konsep diri. Dari permainan peran ini, kita mulai memahami cara orang lain memandang diri kita.

Adapun peran yang dimaksudkan di sini (Sobur, 2011:520) adalah :

- 1) Sekelompok norma dan harapan mengenai tingkah laku seseorang.
- 2) Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan dekat dengan individu itu.
- 3) Norma-norma dan harapan tersebut memang diketahui dan disadari oleh individu yang bersangkutan.

Dengan demikian, peran yang kita mainkan adalah hasil dari sistem nilai kita. Kita dapat memotret diri kita sebagai seseorang yang dapat berperan sesuai dengan persepsi kita yang didasarkan pada pengalaman diri sendiri, dimana terdapat selektivitas dari keinginan untuk memainkan peran. Lebih banyak peran yang dimainkan dan dianggap positif oleh orang lain, semakin positif konsep diri kita. Semakin positif konsep diri kita, semakin positif komunikasi kita dengan atau kepada orang lain (Sobur, 2011:520).

Dalam hal ini, peran seorang individu di masyarakat akan sangat berpengaruh juga dalam membentuk konsep diri. Pakaian yang digunakan oleh seorang individu akan menyesuaikan dengan perannya dalam masyarakat. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2011:520) dasar dari konsep diri yang positif adalah penerimaan diri. Konsep diri yang positif terkait penerimaan diri adalah mengenal dirinya dengan baik sekali. Tidak seperti konsep diri yang terlalu kaku atau terlalu longgar, konsep diri yang positif

bersifat stabil dan bervariasi. Jadi, dengan konsep diri positif, seseorang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bervariasi tentang dirinya sendiri (dalam Sobur, 2011:521).

d. *Reference Group*

Menurut Sobur (2011) *reference group* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita anggap penting. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita dan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri seseorang (Sobur, 2011:521). Jadi, penelitian menunjukkan bahwa cara kita menilai diri kita merupakan bagian dari fungsi kita dievaluasi oleh kelompok rujukan.

Sikap yang menunjukkan rasa tidak senang atau tidak setuju terhadap kehadiran seseorang, biasanya digunakan sebagai bahan komunikasi dalam penilaian kelompok terhadap perilaku seseorang. Komunikasi selanjutnya dapat mengembangkan konsep diri seseorang sebagai akibat dari adanya pengaruh kelompok rujukan. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap diri kita positif, semakin positif pula konsep diri kita. Salah satu kelompok rujukan yang dimaksud seperti komunitas hijabers, yang memiliki perhatian terkait fashion pada perempuan-perempuan berhijab, sehingga dapat mempengaruhi dalam *tren* pakaian pada seorang perempuan muslimah.

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, evaluasi dari orang lain, peran sosial, dan kelompok sosial.

6. Konsep Diri Perspektif Islam

Konsep diri begitu penting untuk setiap individu, karena dengan konsep diri seseorang bisa mengetahui kerangka acuan diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri berkembang dengan diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Individu yang mempunyai konsep diri yang baik, maka ia akan dapat mengenal dirinya dengan baik. Islam mengajarkan kepada kita sebagai orang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (berpandangan positif terhadap diri kita sendiri). Dengan demikian, seorang muslim tidak boleh bersikap lemah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Manusia adalah makhluk yang tinggi derajatnya serta menempuh kemajuan hidupnya dari zaman ke zaman. Karena itu seorang muslim tidak perlu memandang dirinya rendah atau negatif. Sebab pada

dasarnya manusia diberi kelebihan dari pada makhluk lainnya dengan kelebihan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Isra' ayat 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan (maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan), Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Al Quran telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Surat Adz Dzariyat ayat 20-21 dapat dijadikan renungan tentang siapa diri manusia.

﴿ فِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ﴾ ﴿ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴾

Artinya: Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?

Konsep diri juga menuntut kesadaran kita terhadap hakikat diri, seperti riwayat Al Ghazali dalam kitabnya *Kimiya'u Sa'adah* bahwa mengenal diri adalah kunci untuk mengenal Tuhan. Namun, pengetahuan tentang diri sendiri dari sisi lahiriah seperti bentuk muka,

badan, anggota tubuh, dan lainnya sama sekali tidak akan menjadi jalan kita untuk mengenal Tuhan. Begitu pula dengan pengetahuan mengenai karakter fisik diri setiap individu seperti ketika lapar kita makan, ketika sedih kita menangis, jika marah kita menyerang, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga tidak akan menjadi jalan kita untuk mengenal Tuhan. Al Ghazali menjelaskan bahwa pengetahuan yang benar tentang diri meliputi beberapa hal, diantaranya Siapa aku dan dari mana aku datang? Kemana aku pergi, Apa tujuan kedatangan dan persinggahanku di dunia ini, dan dimanakah kebahagiaan sejati dapat ditemukan?

Al Ghazali dalam kitabnya *Kimiya'u Sa'adah* juga menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat tiga sifat, dimana diantara ketiga sifat tersebut individu harus menemukan mana yang lebih aksidental dan mana yang esensial. Ketiga sifat tersebut adalah:

a. Sifat Hewan

Sifat hewan tersebut menggambarkan bahwa manusia hanya disibukkan dengan aktivitas-aktivitas seperti makan, tidur ataupun berkelahi. Tidak ada aktivitas yang lebih bermanfaat dan hanya melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh hewan.

b. Sifat Setan

Sifat setan tersebut menggambarkan bahwa manusia hanya disibukkan dengan aktivitas-aktivitas seperti mengobarkan kejahatan, tipu daya dan dusta.

c. Sifat Malaikat

Sifat malaikat menggambarkan beberapa aktivitas-aktivitas manusia seperti merenungkan keindahan tuhan dan sepenuhnya bebas dari hewani. Apabila seseorang memiliki sifat malaikat, maka temukan sifat-sifat aslinya agar dapat mengenali dan merenungi siapa Tuhan dan terbebas dari perbudakan syahwat dan amarah.

Berdasarkan uraian diatas tentang sifat-sifat yang ada pada manusia, Al Ghazali menambahkan tentang bagaimana cara manusia mengenal dirinya. Beberapa diantaranya dengan menyadari bahwa dalam diri terdiri dari bentuk luar yaitu jasad dan wujud dalam yang disebut hati atau ruh. Hati bukan hanya bentuk fisik, namun tuan yang mengendalikan semua fakultas lainnya dalam diri serta mempergunakannya sebagai alat pelayannya. Selanjutnya pengetahuan tentang jiwa, apabila jasad diumpamakan seekor kuda, maka jiwa adalah penunggangnya. Jasad diciptakan untuk jiwa dan jiwa diciptakan untuk jasad. Jika seseorang tidak mengetahui jiwanya, maka pengakuannya bahwa dia mengetahui hal lain tidak berarti apa apa. Pengetahuan tentang wujud, sifat-sifat dan jiwa inilah yang menjadi kunci mengenal Tuhan.

Begitu mulianya manusia dibandingkan dengan makhluk lain, sehingga sangat disayangkan jika manusia masih memiliki sikap tidak menghargai diri sendiri dan apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

Hal ini menjadi pelajaran untuk kita agar lebih bisa bersyukur dengan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada kita. Dengan mengetahui siapa diri kita, maka semakin kita mengenal bagaimana sifat-sifat kita dan bagaimana langkah kita untuk menjadi manusia yang lebih baik disisi Allah SWT.

B. Strategi *Coping*

1. Definisi Strategi *Coping*

Kata *coping* berasal dari kata *cope* yang dapat diartikan sebagai menghadapi, melawan ataupun mengatasi. *Coping* adalah bagaimana orang berusaha mengatasi masalah atau menangani emosi yang umumnya negatif yang ditimbulkannya (Davison dkk, 2010:275).

Definisi *coping* adalah suatu proses yang terjadi karena adanya tuntutan yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan. Beberapa psikolog menganggap *coping* ini sebagai hasil dan setiap individu berusaha menemukan keberhasilannya untuk mendapat penghargaan (Arumwardhani, 2011:243-244). Dalam kamus Psikologi, behavior *coping* diartikan sebagai perbuatan, dimana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (Chaplin, 2006:112).

MacArthur & MacArthur (1999) mengatakan bahwa strategi *coping* adalah upaya-upaya khusus baik behavioral maupun psikologis yang digunakan seseorang untuk menguasai, mentoleransi atau

meminimalkan dampak kejadian yang mampu menimbulkan stres. Istilah strategi *coping* juga mengacu pada strategi yang digunakan individu untuk melakukan penyesuaian antara sumber-sumber yang dimilikinya dengan tuntutan yang dibebankan lingkungan kepadanya (Dodds, 1993 dalam Utami dan Pratitis, 2013:233).

Sementara itu, Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan strategi *coping* adalah usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Tuntutan disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai dapat menimbulkan stres (Intani dan Surjaningrum, 2010:121).

Phinney dan Hass (2003) memberikan definisi *coping* sebagai respon seseorang terhadap situasi khusus dimana pengalaman individu turut serta dalam mengambil sikap untuk menghindari situasi yang menyebabkan stres. Sementara menurut Stone dan Neale (1984) *coping* adalah perilaku dan pikiran secara sadar digunakan untuk mengatasi atau mengontrol akibat yang ditimbulkan oleh situasi yang menyebabkan stres atau stressor (Ma'mun, 2010:138).

Strategi *coping* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dan *coping* dipandang sebagai suatu usaha untuk menguasai situasi tertekan, tanpa memperhatikan akibat dari tekanan tersebut (Utami dan Pratitis, 2013:234).

Menurut beberapa pengertian mengenai strategi *coping* dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi penuh tekanan atau yang mengancam dirinya baik permasalahan yang berasal dari luar diri (lingkungan) atau dari dalam diri individu dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengurangi tingkat stres atau tekanan yang dialami.

2. Bentuk-Bentuk Strategi *Coping*

Lazarus dan Folkman (dalam Smet, 1994:140) terdapat dua macam cara dalam membagi penyelesaian masalah, meliputi:

a. *Problem Focused Coping* (PFC)

Problem Focused Coping yaitu perilaku penyelesaian masalah yang berpusat pada masalah. Individu akan mengatasi masalah dengan aktivitas penyelesaian langsung, mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Menurut Lazarus dan Folkman, *Problem Focused Coping* terdiri dari 3 macam, yaitu:

1) Konfrontasi

Konfrontasi merupakan berpegang teguhnya individu pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko. Artinya individu mempunyai prinsip-prinsip dalam hidupnya, tidak mudah terombang-ambing dengan keputusan atau pendapat orang lain. Selain itu, Carver (dalam Ma'mun, 2010:143)

menyebut tahap ini sebagai perilaku aktif, dimana proses yang dilakukan individu berupa pengambilan langkah-langkah aktif untuk mencoba menghilangkan, menghindari tekanan, memperbaiki pengaruh dampaknya. Metode ini melibatkan pengambilan tindakan secara langsung dan mencoba untuk menyelesaikan masalah secara bijak.

2) Mencari dukungan sosial

Individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain, misalnya teman maupun keluarga. Upaya yang dilakukan untuk mencari dukungan sosial tersebut untuk meminta nasihat, informasi atau bimbingan.

3) Merencanakan pemecahan permasalahan

Individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan. Carver (dalam Ma'mun, 2010:143) tahap ini disebut dengan tahap *planning*, dimana pemecahan masalah berupa perencanaan pengelolaan stres serta bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya. Perencanaan ini melibatkan strategi-strategi tindakan, memikirkan tindakan yang dilakukan dan menentukan cara penanganan terbaik untuk memecahkan masalah.

b. *Emotional Focused Coping* (EFC),

Emotional Focused Coping yaitu perilaku penyelesaian masalah yang berpusat pada emosi. Digunakan untuk mengatur

respon emosional terhadap stres tanpa mengatasi sumber masalah.

Menurut Lazarus dan Folkman, *Emotional Focused Coping* terdiri dari 5 macam, yaitu:

1) Kontrol diri

Menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya dan tetap fokus pada masalah yang dia hadapi dengan kepala dingin. Disisi lain dalam tahap ini individu melakukan perubahan dan pengembangan pribadi dengan pengertian yang baru dan menumbuhkan kepercayaan akan arti makna kebenaran yang utama yang dibutuhkan dalam hidup.

2) Membuat jarak

Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar untuk sementara waktu, individu menerima keadaan yang terjadi apa adanya. Karena individu menganggap sudah tidak ada yang dapat dilakukan lagi untuk mengubah keadaannya serta membuat suasana lebih baik. Beberapa tipe orang membutuhkan suasana tenang untuk penyelesaian masalah yang dihadapi.

3) Penilaian kembali secara positif

Dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah dan meninjau ulang permasalahan secara positif. Individu juga berusaha kembali pada ajaran agama yang dianut untuk melakukan dan meningkatkan kualitas beribadahnya.

4) Tanggung jawab

Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah dan bisa menanggung segala sesuatu.

5) Lari atau penghindaran

Menjauh dan menghindari dari permasalahan yang dialaminya dan mencoba untuk melupakannya, karena dia merasa masalah ini tidak terlalu penting. Carver (dalam Ma'mun, 2010:143) menambahkan, disini individu melakukan penyangkalan (*denial*) yakni upaya untuk mengingkari dan melupakan kejadian atau masalah yang dialami dengan cara menyangkal semua yang terjadi (seakan-akan sedang tidak mempunyai masalah).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Coping*

Beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan *coping* dalam menghadapi masalah tergantung dari keadaan individu dan seberapa subur daya yang dimilikinya. Artinya tiap-tiap individu memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan *coping* tergantung situasi yang dihadapi dan hal tersebut tentunya mempengaruhi tingkat keberhasilan yang didapat.

Menurut Parker, 1986 (dalam Ma'mun, 2010:148), ada tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *coping*:

a. Karakteristik Situasional

Dalam melakukan *coping*, seseorang akan melihat dan menilai situasi yang dihadapinya apakah dapat dikontrol atau dirubah, diinginkan atau tidak diinginkan, menantang atau mengancam. Jika individu menilai bahwa kejadian atau masalah yang dihadapinya menantang, maka ia akan bertindak secara rasional, Penilaian kembali secara positif dan percaya diri dalam mengatasi permasalahannya. Namun sebaliknya, jika situasi dinilai mengancam, maka biasanya ia akan kembali kepada kepercayaan atau agama yang dianut, berpikir tentang kematian atau mengharapkan dipenuhinya semua keinginan oleh Tuhan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan psikososial yang dapat mempengaruhi perilaku dan perasaan individu. Peran lingkungan, seperti rumah tangga, lingkungan sekitar, tempat kerja dan lain sebagainya, akan mempengaruhi *coping* yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk *coping* dengan cara menarik diri biasanya terjadi pada seseorang yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung satu sama lain, kurang harmonis dan dari status sosial ekonomi yang rendah.

c. Faktor Personal atau Perbedaan Individu

Karakteristik perbedaan individu yang mempengaruhi manifestasi *coping* antara lain jenis kelamin, usia, tingkat

pendidikan, status sosial ekonomi, persepsi terhadap stimulus yang dihadapi dan tingkat perkembangan kognitif individu.

Sementara itu, menurut Bart Smet (1994:130-131) mengatakan bahwa pemilihan strategi *coping* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Variable dalam kondisi individu.

Misalnya umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen, faktor-faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik.

b. Karakteristik kepribadian.

Misalnya *introvert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, kepribadian 'ketabahan' (*hardiness*), *locus of control* dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasibnya sendiri, kekebalan dan ketahanan.

c. Variable sosial-kognitif.

Misalnya dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan.

d. Hubungan dengan lingkungan sosial

Misalnya dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial.

4. Tahap-Tahap *Coping*

Tiga tahap episode dalam proses *coping* meliputi respon *coping*, tujuan *coping*, serta hasil *coping*. Respon *coping* adalah tindakan fisik

dan mental yang dilakukan sebagai respon terhadap sumber stres serta ditujukan untuk mengubah peristiwa eksternal maupun kondisi internal. Apabila individu menganggap bahwa sumber stres (yang berasal dari lingkungan) eksternal masih dapat dimanipulasi atau disiasati, maka individu akan cenderung memunculkan respon *coping* yang bertujuan untuk memindahkan ataupun menyiasati sumber stres tersebut (*Problem Focused Coping*). Namun apabila sumber stres eksternal sudah tidak dapat “dikutak-katik” lagi, maka satu-satunya respon *coping* yang mungkin dilakukan adalah dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk mengurangi distress emosional yang dirasakan individu (*emotion focused coping*). Tujuan *coping* adalah tujuan yang hendak dipakai setelah melakukan proses *coping*. Sedangkan hasil *coping* adalah konsekuensi langsung, yang bersifat baik maupun buruk dari respon *coping* yang dilakukan (Rudolph, Dennig, Weisz, 1995 dalam Intani dan Surjaningrum, 2010:121)

5. Tujuan Coping

Menurut Taylor (dalam Intani dan Surjaningrum, 2010:121), terdapat empat tujuan *coping*, yaitu:

- a. Mempertahankan keseimbangan emosi
- b. Mempertahankan *self image* yang positif

- c. Mengurangi tekanan lingkungan atau menyesuaikan diri terhadap kajian negatif
- d. Tetap melanjutkan hubungan yang memuaskan dengan orang lain

Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber penyelesaian masalah individu. Komponen sumber penyelesaian masalah ini diadaptasi dari *Sources of Coping* Bird & Malville (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang kita miliki (*what we have*), sumber ini terdiri dari keterampilan personal, kemampuan, kompetensi diri, kekayaan finansial dan kesehatan.
- b. Siapa diri kita (*who we are*), kerangka psikologis yang terdiri dari watak dan keyakinan juga memiliki pengaruh yang besar mengenai bagaimana situasi yang menekan itu dialami. Kerangka psikologis itu antara lain sumber-sumber psikologis, sistem keyakinan personal, *personality traits*
- c. Apa yang kita lakukan (*what we do*), menyangkut usaha aktif yang digunakan untuk menghindari, mencegah, mengatur dan mengontrol sumber tekanan (Bird & Malville, 1994 dalam Intani dan Surjaningrum, 2010:122)

6. Efektivitas Strategi *Coping*

Taylor (2009:551) menyatakan bahwa kesuksesan *coping* tergantung pada sumber daya *coping*. Sumber daya internal adalah gaya *coping* dan atribut personal. Sumber daya eksternal meliputi

uang, waktu dan dukungan sosial serta kejadian lain yang mungkin terjadi pada saat yang sama. Semua faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi sistem *coping*. Sehingga point keberhasilan *coping* bergantung jika usaha *coping* bisa bereduksi kegelisahan dan indikatornya, seperti detak jantung, denyut nadi atau gejala lainnya. Kriteria ke dua dari *coping* yang sukses adalah seberapa cepat orang bisa kembali ke aktivitas normalnya.

7. Strategi *Coping* Prespektif Islam

Dalam menjalankan kehidupan, manusia tidak akan luput dari cobaan, ujian maupun musibah. Allah memberikan cobaan dan ujian melalui beberapa hal seperti kecelakaan, meninggalnya orang yang dicintai, kehilangan *file* skripsi, judul skripsi ditolak oleh pembimbing dan lain sebagainya. Beberapa cobaan tersebutlah yang bisa menjadikan stres pada setiap individu, sehingga muncul beberapa strategi penanggulangan stres berupa strategi *coping*. *Coping* dalam prespektif Islam disebutkan secara umum, dalam artian tidak ada penyebutan khusus sebagai “*coping*”. Banyak ayat yang memberikan keterangan mengenai manusia mengatasi tekanan yang disebabkan oleh permasalahan hidupnya, diantaranya disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Berdasarkan sudut pandang penyelesaian masalah, Allah tidak memberatkan seseorang melainkan apa yang mampu dikerjakannya. Kalau kita seorang beriman, yakinlah bahwa harapan hidup itu tidak pernah berakhir. Karena Allah yang kita imani adalah puncak dari segala harapan. Maka jika kita diterpa masalah yang teramat berat, datanglah kepada-Nya dengan segala kerendahan jiwa meminta dalam keadaan sabar. Seseorang mendapatkan pahala atas kebaikan yang dilakukannya, dan menanggung dosa atas kejahatan yang dilakukannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dalam QS. Al Baqoroh ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^٤ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٥ رَبَّنَا

لَا تُؤَاخِذْنَا^٦ إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٧ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا^٨ إِصْرًا كَمَا

حَمَلْتَهُ^٩ عَلَى الَّذِينَ^{١٠} مِن قَبْلِنَا^{١١} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا^{١٢} مَا لَا طَاقَةَ لَنَا^{١٣} بِهِ^{١٤}

وَأَعْفُ عَنَّا^{١٥} وَأَغْفِرْ لَنَا^{١٦} وَأَرْحَمْنَا^{١٧} أَنْتَ مَوْلَانَا^{١٨} فَانصُرْنَا^{١٩} عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ^{٢٠}

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Perlu digaris bawahi dari penjelasan ayat di atas, khususnya pada kata *yukallifu*. *Yukallifu* berasal dari kata *kallafa* yang mempunyai arti kecintaan atau ketergantungan kepada sesuatu. Sedangkan *Al-Kulfah* mempunyai arti kesukaran, kesulitan, dari sinilah muncul arti beban. *La yukallifullah* artinya Allah tidak membebani. Hal tersebut terkait dengan *taklif* (pembebanan). Pihak yang dibebani disebut *mukallaf*. Taklif adalah pembebanan suatu kewajiban kepada seseorang, dengan pengertian menghendaki adanya suatu perbuatan yang mengandung kesukaran atau beban. Bentuk kata kerja dari *taklif*, *kallafa*, dan dengan segala perubahannya, memiliki pesan utama bahwasanya Allah tidak membebani seseorang melebihi kesanggupannya (Kementerian Agama RI, 2010).

Beberapa contoh telah Allah sampaikan melalui Al quran tentang kisah orang-orang yang mengalami kesusahan. Kisah Nabi Ayub a.s mengalami banyak ujian hidup, beliau secara berturut-turut kehilangan harta benda, mata pencaharian, terserang penyakit kulit,

ditinggal istri dan anak-anaknya yang beliau cintai. Namun, beliau memiliki kemampuan bertahan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al Anbiya' ayat 83-85

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾
 فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾
 وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang". Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. semua mereka Termasuk orang-orang yang sabar.

Melalui ayat-ayat tersebut, ditunjukkan bagaimana islam mengajarkan pada umatnya dalam menghadapi berbagai tekanan, yang diantaranya dengan kesabaran dan mendekatkan diri kepada Allah. *Sabr* secara umum berarti sabar dan tabah, yaitu ketenangan jiwa di saat menanggung suatu penderitaan, baik penderitaan itu datang pada saat menemukan sesuatu yang tidak diinginkan atau dikala kehilangan sesuatu yang sangat dicintai. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa

sabr adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan ajaran agama. Karena ia merupakan salah satu maqam (tingkatan) yang harus dijalani oleh sufi dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Melalui kesabaran dalam menghadapi cobaan, manusia akan menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya dan tahan menghadapi ujian dan cobaan (Kementerian Agama RI, 2010).

C. Hubungan Konsep Diri dengan Strategi *Coping*

Stres pada seseorang dapat terjadi dalam berbagai kondisi dan situasi. Hal ini dapat diartikan bahwa individu dapat mengalami stress dilingkungan manapun tak terkecuali dilingkungan keluarga miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan Jodipan. Tuntutan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga miskin tersebut sangat beragam, mulai dari penghasilan yang minim karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sementara kebutuhan ekonomi yang tinggi, tuntutan pendidikan anak serta kesenjangan sosial merupakan sesuatu yang bisa mengancam kesejahteraan dirinya, maka individu tersebut akan mengalami suatu kondisi yang dinamakan stress. Seperti yang dijelaskan dalam KBBI bahwa stress adalah suatu respons penyesuaian seseorang terhadap situasi yang dipersepsinya menantang atau mengancam kesejahteraan orang bersangkutan.

Keadaan stress sangat berkaitan dengan penilaian individu terhadap situasi yang dihadapinya. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek-aspek kepribadian yang ada dalam diri individu turut memberikan kontribusi dalam munculnya dugaan-dugaan tertentu dalam diri mengenai kemampuan dalam kaitannya dengan situasi lingkungan. Aspek kepribadian tersebut salah satunya adalah konsep diri. Dariyo (2011:202) mendefinisikan konsep diri adalah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Sedangkan menurut Willian H. Fitts menjelaskan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006:138).

Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya seperti faktor fisiologi, psikososial, psikologis, dll. Faktor-faktor tersebut yang bisa mempengaruhi konsep diri yang dimiliki individu untuk menjadi positif atau negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif maupun negatif akan menghadapi kondisi tertekan atau stress, maka akan mengembangkan strategi penanggulangan stress yang disebut sebagai strategi *coping*. Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan bahwa strategi *coping* merupakan usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Tuntutan disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai dapat menimbulkan stress (Intani dan Surjaningrum, 2010:121). Sementara menurut Stone dan Neale (1984)

coping adalah perilaku dan pikiran secara sadar digunakan untuk mengatasi atau mengontrol akibat yang ditimbulkan oleh situasi yang menyebabkan stres atau stressor (Ma'mun, 2010:138). Bentuk strategi *coping* terbagi menjadi dua macam, yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

Problem focused coping merupakan strategi penanggulangan masalah yang berfokus pada masalah dimana individu akan mengatasi masalah dengan aktivitas penyelesaian langsung, mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Tingkah laku yang muncul pada keluarga miskin penerima bantuan PKH dimana ketika mereka menerima masalah menggunakan kemampuannya untuk segera menyelesaikan dengan menyusun strategi pemecahan dan membagi waktu untuk menyelesaikannya.

Sementara *emotional focused coping* merupakan strategi penanggulangan masalah yang berpusat pada emosi dimana individu diarahkan untuk mengatasi respon emosional terhadap masalah. Bentuk penanggulangan masalahnya mengarah pada pemecahan masalah dengan mengalihkan masalah tersebut dengan tujuan untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang menekan atau memperluas sumber daya dalam mengatasi masalah.

Keberhasilan *coping* tergantung pada sumber daya *coping*. Sumber daya internal adalah gaya *coping* dan atribut personal. Sumber daya eksternal meliputi uang, waktu dan dukungan sosial serta kejadian lain

yang mungkin terjadi pada saat yang sama. Semua faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi sistem *coping*. (Taylor, 2009:551). Berdasarkan keberhasilan *coping* yang ditinjau dari aspek internal berupa atribut personal, dapat dilihat jelas bahwa strategi *coping* berkaitan erat dengan konsep diri. Hal itu juga diperkuat dengan kriteria individu memiliki konsep diri yang positif adalah yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah.

D. Hipotesis

Creswell (2013:197) mendefinisikan hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan antar dua variable yang ia harapkan. Hipotesis ini biasanya berupa pikiran numeric atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menarik hipotesis dan berasumsi bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan strategi *coping* pada keluarga miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan pengetahuan, pengetahuan tentang apa saja. Penelitian membantu manusia mendapatkan pengetahuan yang sifatnya ilmiah, dapat dipertanggungjawabkan dan obyektif, bukan didasarkan pada intuisi, dugaan atau insting belaka (Martono, 2010:8)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka atau bilangan-bilangan dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2010:27).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif atau hubungan. Penelitian asosiatif atau hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Abdurrahman, dkk 2011:18). Kemudian penelitian ini menggunakan korelasi *pearson produk moment*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variabel yang akan diteliti yakni antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Identifikasi Variable

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Sedangkan Azwar mendefinisikan variabel sebagai simbol yang nilainya dapat bervariasi. Dimana variasi tersebut dapat dinyatakan berupa angka yang berbeda-beda antara satu subyek dengan subyek yang lain atau obyek yang satu dengan obyek yang lain. Variasi angka yang dimaksud tidak hanya terbatas dalam arti kuantitatif, melainkan juga kualitatif. Akan tetapi, dalam disiplin ilmu psikologi khususnya dan ilmu sosial pada umumnya, simbol variabel merepresentasikan atribut psikologis, baik berupa aspek kognitif maupun afektif yang dijadikan sebagai obyek penelitian (2007:20).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa variable penelitian adalah suatu obyek atau atribut atau sifat atau titik perhatian penelitian atau apapun yang bervariasi yang akan dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan dari hal tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

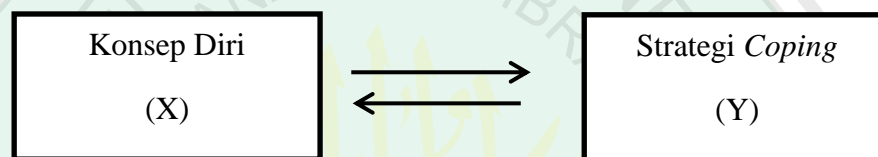
Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi variable lain atau menghasilkan akibat pada variable yang lain dan pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variable ini

biasanya disimbolkan dengan variable “X” (Martono, 2010:51).

Penelitian ini menggunakan variable bebas, yaitu konsep diri (X)

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variable terikat merupakan variable yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variable bebas. Variable ini biasanya disimbolkan dengan variable “Y” (Martono, 2010:51). Penelitian ini menggunakan variable terikat strategi *coping* (Y).



Gambar 3.1 Skema Variabel

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal mengenai variable yang dapat diterima secara obyektif berdasarkan indicator yang tampak, atau dengan variable yang akan diamati (Azwar, 2009:74).

Berikut beberapa definisi operasional dari masing-masing variable:

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan frame atau kerangka untuk membentuk individu sesuai dengan apa yang diinginkan. Konsep diri seseorang dibagi menjadi beberapa aspek, yakni aspek internal dibagi dalam beberapa aspek seperti identitas diri, diri perilaku, penerimaan diri, dan diri fisik. Sedangkan

aspek eksternal meliputi diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

2. Strategi *Coping*

Strategi *coping* adalah usaha untuk mengurangi atau menghilangkan stimulus negatif atau *stressor* dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan baru baik untuk individu maupun kelompok untuk memodifikasi permasalahan yang mendatangkan stress yang berasal dari lingkungan. Pengukuran skala menggunakan skala *Ways of Coping* yang dikembangkan oleh Lazarus & Folkman (1984)

D. Populas dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Abdurrahman, dkk, 2011:129). Penelitian ini mengambil populasi seluruh anggota Program Keluarga Harapan (PKH) se-kelurahan Jodipan yang berjumlah 180 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Dalam teknik tersebut semua subjek dari populasi dianggap

sama. Sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2005:106). Sementara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu didasarkan pada tabel *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2013:88-87). Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengambil taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 119 subyek. Namun untuk mempermudah penghitungan dan analisis data, peneliti menambah sampel menjadi 120 subyek.

E. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Metode-metode pengumpulan data tersebut berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan skala psikologi.

1. Obsevasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian, terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Arikunto (2010:200) berpendapat bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-sistematis, karena peneliti mengamati tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2013:137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara di dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pendahuluan penelitian.

3. Skala Psikologi

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2005:3-4), skala psikologi sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus

seperti cenderung digunakan untuk mengatur aspek bukan kognitif melainkan aspek afektif, stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, jawabannya lebih bersifat proyektif, selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur dan respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Skala psikologi juga berbeda dengan alat pengumpul data lain seperti angket atau kuisioner, daftar isian, inventori, dan sebagainya. Meskipun banyak para praktisi maupun peneliti yang menyebutnya dengan istilah angket, namun pada dasarnya kedua alat pengumpul data tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan mendasar antara skala psikologi dan angket antara lain: *pertama*, skala psikologi digunakan untuk mengungkap data berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian, sedang angket data faktual. *Kedua*, pertanyaan dalam skala psikologi sebagai stimulus yang disesuaikan dengan indikator guna membuat subyek merefleksikan keadaan dirinya yang kerap kali tidak disadari, sedang pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah terkait data yang ingin diungkap. Selain itu, istilah skala psikologi lebih diperuntukkan dalam pengukuran aspek afektif, daripada kognitif (Azwar, 2013, hal. 3-9).

Skala dalam penelitian ini disusun dengan pernyataan dan respon yang terdiri dari lima poin jawaban atau lebih dikenal dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Sedangkan pernyataan atau pertanyaan tersebut berbentuk pernyataan atau pertanyaan positif (*favourable*) atau negative (*unfavourable*). Setiap item mempunyai lima kemungkinan jawaban, yaitu skor 5 (Sangat Sesuai), 4 (Sesuai), 3 (Sebagian Sesuai, Sebagian Tidak), 4 (Sesuai), dan 5 (Sangat Sesuai).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian, yakni skala konsep diri dan strategi *coping*. Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mendapat data yang mampu menggambarkan keadaan subyek yang sebenarnya menggunakan kategori respon dengan taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam setiap pernyataan yang diberikan, yang nantinya diharapkan setiap subyek dapat memilih alternatif jawaban yang dirasa paling sesuai menggambarkan dirinya (Suryabrata, 2005, hal. 183-186).

1. Skala Konsep Diri

Skala Konsep Diri dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh peneliti dari konsep yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo. Skala yang dikembangkan peneliti dengan jumlah item sebanyak 27 item yang mengacu pada lima aspek yaitu fisiologis, psikologis, psikososial, psikospiritual, psikoetika dan moral dengan mencakup item *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan 5 bentuk, yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Sebagian Sesuai, Sebagian Tidak), 4 (Sesuai), dan 5 (Sangat Sesuai).

Tabel 3.1 Blue Print Konsep Diri

ASPEK	INDIKATOR	F	UF	Jumlah
Fisiologis	Pandangan terhadap diri secara fisik	2	8,9,27,4	5
Psikologis	Kognisi (kemampuan minat, bakat dan konsentrasi)	25	1	6
	Afeksi (ketahanan, keuletan dan motivasi)	7	23	
	Konasi (kecepatan, ketelitian dan ketahanan kerja)	24,3	-	
Psikososiologis	Hubungan dengan anggota keluarga	6	5	6
	Hubungan dengan tetangga dan lingkungan sosial	26	22	
	Hubungan dengan lingkungan kerja	17,18	-	
Psikospiritual	Ketaatan beribadah	21	12	6
	Kesetiaan berdoa	14	16	
	Kesetiaan menjalankan ajaran agama	13	15	
Psikoetika dan moral	Memahami nilai-nilai etika dan moral	10,11,20	19	4

2. Skala Strategi *Coping*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable strategi *coping* adalah adaptasi dari skala *Ways of Coping* yang disusun oleh Lazarus dan Folkman (1984), yang terdiri dari dua aspek utama yaitu penanggulangan masalah yang berpusat pada masalah dan penanggulangan yang berpusat pada emosi. Alat ukur ini terdiri dari item pernyataan yang digunakan untuk melihat kecenderungan arah strategi penanggulangan yang digunakan seseorang jika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

Skala tersebut terdiri dari 27 item dengan mencakup item *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan 5 bentuk, yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Sebagian Sesuai, Sebagian Tidak), 4 (Sesuai), dan 5 (Sangat Sesuai). Skor penilaian dari skala untuk item *favorable* bergerak dari nilai 1 sampai 5. Sedangkan skor untuk item *unfavorable* bergerak dari nilai 5 sampai 1. Sementara untuk mendapatkan data strategi *coping*, subyek hanya diminta untuk melihat diri sendiri dan menilainya sesuai pilihan jawaban yang sudah disediakan. Berikut Blue Print dari skala strategi *coping*.

Tabel 3.2 Blue Print Strategi Coping

BENTUK COPING	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	Jumlah
Problem Focus Coping	Teguh pendirian	Berpegang teguh pada pendirian	1	20	13
		Mampu mengubah situasi yang menekan	21	5	
		Berani mengambil resiko	19	17	
	Mencari dukungan sosial	Berusaha mendapatkan bantuan orang lain	6, 12	4	
		Merencanakan pemecahan masalah	Mampu memikirkan pemecahan masalah yang sesuai	18	
	Menyusun rencana pemecahan masalah		7	23	
Emotional Focus Coping	Control diri	Mampu menjaga keseimbangan emosi (marah, sedih) dalam dirinya ketika mengalami permasalahan	10	11	14
		Menahan emosi dalam dirinya	9	12	
	Membuat jarak dengan lingkungan sekitar	Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar	22	8	
			Berfikir positif	Dapat menerima masalah yang sedang terjadi	
	Berfikir positif dalam mengatasi masalah	2		13	
	Tanggung jawab	Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah	25	24	
			Menerima amanah dan menjalankannya dengan baik	26	
	Menghindar	Memilih untuk menghindar dari permasalahan yang ada	27	16	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur (Azwar, 2012:8).

Alat ukur dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk mengukur dan membuktikan sejauh mana item-item dalam instrumen dapat berkorelasi tinggi konstruk teoritik yang peneliti susun. Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari *Pearson* yang dibantu aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Kriteria pemilihan item biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Artinya, aitem yang mencapai koefisien korelasi daya beda mencapai 0,03 memuaskan (Azwar, 2013:86). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria $r_{ix} \geq 0,25$ dengan tujuan item dapat tervalidasi dengan baik (Azwar, 2013:86). Validitas juga dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi product-moment

N : jumlah responden

$\sum X$: nilai aitem

$\sum Y$: nilai total pada skala

2. Reliabilitas

Reliabel merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (Azwar, 2012:8)

Reliabilitas secara teoritik dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti reliabilitasnya semakin tinggi. Sedangkan alat ukur yang mempunyai nilai koefisien validitas rendah ditandai dengan angka reliabilitas mendekati 0. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang juga dibantu dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00 for windows*.

Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas

k : banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian aitem

$\sum \sigma_1^2$: varian total

H. Analisis Data

Metode pengujian hipotesa dalam penelitian ini langkah pertama dengan melakukan uji validitas dan reliabelitas untuk mengetahui sejauh mana kelayakan alat ukur. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows version 16.00*. Uji normalitas menjadi satu hal penting yang harus dilakukan dalam analisi data sebagai syarat apakah selanjutnya dapat dilakukan *parametric-test* (uji parametrik) atau *nonparametric-test* (non parametrik) pada data yang sudah terkumpul. Selain itu, data yang sudah terbukti berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Interpretasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada nilai *Sig.* dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Sig.* $>0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Sig.* $<0,05$ menunjukkan data berdistribusi tidak normal (Sarjono & Julianita, 2011, hal. 53).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis deskriptif yang akan diuji dengan statistik non parametric untuk mengetahui dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antar kelompok sampel dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows version 16.00.*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Kelurahan Jodipan

Kelurahan Jodipan merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari delapan RW (Rukun Warga) dan 86 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Jodipan dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Jodipan berbatasan langsung dengan Kelurahan Polehan dan Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang. Di sebelah selatan, Kelurahan Jodipan berbatasan dengan Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang. Lalu, di sebelah barat, Kelurahan Jodipan berbatasan dengan Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen.

Dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayahnya, Kelurahan Jodipan memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial

Masyarakat), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan), KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK, Modin, Satgas Linmas, dan lain-lain. Selain itu, terdapat beberapa kumpulan warga yang bergerak dibidang spiritual dengan banyaknya tempat peribadatan dan wadah untuk anak-anak maupun orang dewasa untuk fokus menjalankan perintah ajaran agama.

Sesuai laman resminya, Jodipan memiliki luas wilayah total 49,35 Ha. Kelurahan ini memiliki penduduk sejumlah 13.368 jiwa yang terbagi dalam 2.337 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah tersebut, ada 6.742 orang pria dan 6.626 wanita. Penduduknya didominasi oleh mereka yang berusia antara 15 hingga 65 tahun, dengan jumlah 9.440 orang. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang jasa dan perdagangan.

b. Struktur Organisasi

Susunan organisasi di Kelurahan Jodipan terdiri dari Lurah, Sekretaris Kelurahan, Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum, Seksi Peberdayaan Masyarakat dan Pembangunan, Seksi Kesejahteraan Masyarakat, Seksi Pelayanan Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, Struktur organisasi Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Jodipan



2. Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Pengertian

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RSTM). Sebagai imbalannya RSTM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan. UPPKH adalah unit pengelola PKH yang dibentuk baik dipusat dan daerah. Dipusat adalah UPPKH pusat dan didaerah adalah UPPKH kabupaten/kota (Nainggolan, 2012:23)

Program PKH sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara latin dengan nama program yang berfariasi. Namun secara konseptual arti aslinya adalah conditional cash transfer (CCT), yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai

(SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program keluarga harapan lebih dimaksudkan upaya membangun sistem perlindungan social kepada masyarakat miskin (Nainggolan, 2012:16).

2) Dasar dan Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Adapun landasan hukum pelaksanaan program keluarga harapan dikutip dari Pedoman Operasional Penyaluran Bantuan PKH Kementerian Sosial (2013:10) berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

- a) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang, Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- b) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang, Penanganan Fakir Miskin.
- c) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang, Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (PESERTA PKH) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
- d) Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang, Program Pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

- e) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010, tentang Percepatan penanggulangan Kemiskinan.
- f) Peraturan Menteri Keuangan nomor 81/PMK.05/2012, tentang belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara / Lembaga.
- g) Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial nomor 121/LJS/06/2013, tentang Penetapan Perubahan Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen PKH.

Landasan hukum yang dipaparkan diatas merupakan acuan dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan agar kemudian dapat mensinergikan antara upaya penanggulangan kemiskinan baik di tingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten. Karena penanggulangan kemiskinan tidak akan berhasil apabila dilakukan tanpa koordinasi dengan segala tingkat pemerintahan baik itu pemerintahan Pusat, Provinsi dan Daerah.

Sementara tujuan PKH dikutip dari Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (2013:05) terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantaikemiskinan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubahperilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas:

- a) Meningkatkan status sosial ekonomi RTSM

- b) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar dari RTSM
 - c) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM.
 - d) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM
- 3) Sasaran Kepesertaan Program Keluarga Harapan

Kriteria penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Nainggolan, 2012:23). Selain kriteria yang telah disebutkan diatas maka mereka tidak mendapatkan bantuan dari program tersebut meskipun terdata dalam data BPS

- 4) Syarat dan Kewajiban Penerima Program Keluarga Harapan

Adapun syarat-syarat penerima program keluarga harapan terbagi menjadi dua bidang, yakni bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Bidang pendidikan Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/Salafiyah Ula/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Salafiyah Wustha /Paket B termasuk SMP/MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 persen dari hari sekolah dalam sebulan

selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan. Jika peserta PKH memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun/pendidikan kesetaraan. Apabila anak yang bersangkutan bekerja/pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka anak tersebut harus mengikuti program remedial untuk mempersiapkannya kembali (Pedoman PKH, 2013:8-9)

Sementara dalam bidang kesehatan yang dikutip dari buku KIA (2008) (dalam Pedoman PKH, 2013:8) bahwa anak usia 0-28 hari (neonatus) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali. Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan. Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak dua kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap tiga bulan. Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap tiga bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/Early Childhood Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

Sementara ibu hamil dan ibu nifas selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali yaitu sekali pada usia kehamilan 3 bulan I, sekali pada usia kehamilan 3 bulan II, dua kali pada 3 bulan terakhir, dan mendapatkan suplemen. Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan. Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatannya setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan (Pedoman PKH, 2013:8).

5) Sanksi bagi peserta PKH

Komitmen komponen pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kehadiran siswa di sekolah, yaitu minimal 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan. Sedangkan, komitmen komponen kesehatan ditetapkan berdasarkan ketentuan protokol kesehatan. Peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen pendidikan dan kesehatan dikenakan sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan PKH, mengingat pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada Peserta PKH ditujukan untuk mengakses layanan pendidikan dan layanan kesehatan.

Ketentuan sanksi kepada peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen adalah sebagai berikut :

- a) Pengurangan bantuan sebesar 10% untuk setiap bulan bagi komponen PKH yang tidak memenuhi komitmen kehadiran.

- b) Seluruh komponen PKH yang tidak memenuhi komitmen selama tiga bulan berturut-turut maka tidak dapat menerima bantuan pada tahapan bantuan tersebut.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penggalian data penelitian ini \pm 17 hari tepatnya pada tanggal 6-22 Mei 2016. Namun waktu tersebut tidak sepenuhnya peneliti gunakan karena menyesuaikan dengan waktu luang subyek. Waktu tersebut juga terlepas dari waktu yang terhitung selama proses pelaksanaan Praktik Kuliah Lapangan (PKL) yang mendasari penelitian ini dilakukan dalam menemukan *problem statement*. Tempat penelitian berada di RW 1-8 Kelurahan Jodipan Kec. Blimbing Kota Malang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Ada dua tipe pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama dengan datang langsung menemui satu per satu subyek dirumahnya, dan yang kedua dengan bergabung dengan pertemuan arisan rutin disetiap RW. Pengambilan data dengan datang langsung kerumah subyek peneliti lakukan karena peneliti sudah memahami dimana letak tiap rumah subyek karena peneliti pernah melakukan PKL dilokasi tersebut. Proses pengisian skala peneliti dampingi sampai subyek menyelesaikan semua skala yang peneliti sajikan. Sementara pengambilan data dengan bergabung dengan pertemuan arisan rutin peneliti lakukan karena peneliti belum memahami rumah subyek mengingat kondisi perkampungan padat

penduduk dan banyak gang kecil. Kedua cara tersebut sudah terlebih dahulu peneliti diskusikan dengan pendamping PKH dan beberapa ketua PKH di setiap RW di Kelurahan Jodipan.

5. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, hambatan yang dialami peneliti adalah proses pengambilan data yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal tersebut dapat terjadi karena harus menyesuaikan jadwal waktu luang subyek dan proses dating kerumah-rumah di beberapa subyek yang jaraknya cukup jauh dan menyesuaikan jadwal pertemuan arisan rutin disetiap kelompok PKH. Belum lagi saat pertemuan rutin ada beberapa peserta yang tidak bisa menghadiri pertemuan dan pengambilan data yang kurang peneliti langsung mendatangi kerumah subyek dengan didampingi ketua PKH disetiap daerahnya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas item pada skala konsep diri ataupun skala strategi *coping* menggunakan batasan daya beda $rix \geq 0,25$ dan dibantu dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00 for windows*. Hasil analisis dari uji validitas yang sudah dilakukan pada skala konsep diri dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Konsep Diri

ASPEK	INDIKATOR	F	UF	JUMLAH
Fisiologis	Pandangan terhadap diri secara fisik	2	8,9,27,4	5
Psikologis	Kognisi (kemampuan minat, bakat dan konsentrasi)	25	1	6
	Afeksi (ketahanan, keuletan dan motivasi)	7	23	
	Konasi (kecepatan, ketelitian dan ketahanan kerja)	24,3	-	
Psikososiologis	Hubungan dengan anggota keluarga	6	5	6
	Hubungan dengan tetangga dan lingkungan sosial	26	22	
	Hubungan dengan lingkungan kerja	17, 18	-	
Psikospiritual	Ketaatan beribadah	21	12	6
	Kesetiaan berdoa	14	16	
	Kesetiaan menjalankan ajaran agama	13	15	
Psikoetika dan moral	Memahami nilai-nilai etika dan moral	10,11,20	19	4

Catatan: Angka yang bercetak tebal dan miring menunjukkan item yang gugur

Tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas pada skala konsep diri dengan total item awal berjumlah 27 item, sedang jumlah item yang gugur berjumlah 3 item. Sehingga jumlah item yang dinyatakan valid berjumlah 24 item. 24 item yang valid 14 diantaranya termasuk aitem *favorable* dan 10 sisanya adalah aitem *unfavorable*. Sedangkan dari 3 aitem yang gugur 1 termasuk dalam kategori aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*.

Skala konsep diri mencakup lima aspek yang terdiri dari aspek fisiologis, psikologis, psikososiologis, psikospiritual dan psikoetika dan moral. Kelima aspek tersebut diwakili masing-masing 6 item dari aspek psikologis, psikososiologis, psikospiritual dengan item yang valid karena daya beda $rix \geq 0,25$. Sedangkan pada aspek fisiologis terdiri dari 5 item yang valid dan pada aspek psikoetika dan moral terdiri dari 4 item yang valid.

Sedangkan pada skala strategi *coping* terdiri dari dua bentuk strategi, yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Kedua bentuk *coping* tersebut diterjemahkan dengan 8 aspek seperti teguh pendirian, mencari dukungan sosial, *control* diri, membuat jarak dengan lingkungan sekitar, berfikir positif, tanggung jawab dan menghindar. Uji validitas dilakukan dengan memakai daya beda $rix \geq 0,25$ dan dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for windows. Selanjutnya hasil uji validitas pada skala strategi *coping* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Strategi *Coping*

BENTUK <i>COPING</i>	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	Jumlah
Problem Focus <i>Coping</i>	Teguh pendirian	Berpegang teguh pada pendirian	1	20	12
		Mampu mengubah situasi yang menekan	21	5	
		Berani mengambil resiko	19	17	
	Mencari dukungan sosial	Berusaha mendapatkan bantuan orang lain	6, 12	4	
	Merencanakan pemecahan masalah	Mampu memikirkan masalah yang sesuai	18, 29	3	
		Menyusun rencana pemecahan masalah	7	23	
Emotional Focus <i>Coping</i>	<i>Control</i> diri	Mampu menjaga keseimbangan emosi (marah, sedih) dalam dirinya ketika mengalami permasalahan	10	11	13
		Menahan emosi dalam dirinya	9, 28	-	
	Membuat jarak dengan lingkungan sekitar	Menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar	22	8	
	Berfikir positif	Dapat menerima masalah yang sedang terjadi	14	15	
		Penilaian kembali secara positif dalam mengatasi masalah	2	13	
	Tanggung jawab	Menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah	25	24	
		Menerima amanah dan menjalankannya dengan baik	26	-	
	Menghindar	Memilih untuk menghindar dari permasalahan yang ada	27	16	

Catatan: Angka yang bercetak tebal dan miring menunjukkan item yang gugur

Table diatas menunjukkan uji validitas pada skala strategi *coping* menunjukkan keseluruhan item sebanyak 29 item dan 4 tidak valid atau gugur yaitu pada aspek mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah, *control* diri dan menghindar.. Sementara item tersisa sebanyak 25 item yang valid dengan sebaran 14 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas didasarkan pada norma koefisien reliabelitas dengan rentang angka 0-1,00. Semakin tinggi koefien reliabelitas mendekati 1,00 maka tingkat reliabelitas skala tinggi. Sedangkan jika angka koefisien reliabilitas mendekati 0 maka skala menunjukkan tingkat reabilitas yang rendah. Penelitian ini, hasil uji reliabelitas menunjukkan *Alpha Cronbach's* skala konsep diri pada angka 0.838, angka tersebut merupakan hasil sebelum dilakukan uji validitas dengan 27 item. Sementara *Alpha Cronbach's* setelah dilakukan uji validitas bergerak dari 0.845 dengan 25 item menjadi 0.846 dari 24 item. Penjelasan singkatnya bisa dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabelitas Skala Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items	→	Cronbach's Alpha	N of Items	→	Cronbach's Alpha	N of Items
.838	27		.845	25		.846	24

Sementara uji reliabelitas pada skala strategi *coping* menunjukkan angka *Alpha Cronbach's* 0,836 dengan jumlah item sebanyak 29. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan *Alpha Cronbach's* bergerak dari

0,835 dengan 26 item menjadi 0,834 dengan 25 item. Penjelasan singkatnya bisa dilihat dari table berikut:

Tabel 4.4 Uji Reliabelitas Skala Stragi Coping

Cronbach's Alpha	N of Items	→	Cronbach's Alpha	N of Items	→	Cronbach's Alpha	N of Items
.836	29		.835	26		.834	25

3. Uji Normalitas

Uji asumsi pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada kedua variabel, baik data dari skala komitmen organisasi ataupun kebersyukuran. Norma yang digunakan dalam uji normalitas adalah nilai *Sig.* dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Sig.* > 0,05 data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Sig.* < 0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Skala Konsep Diri dan Strategi Coping

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	COPIN G
N		120	120
Normal Parameters ^a	Mean	92.3500	95.1250
	Std. Deviation	9.61935	10.99699
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.039
	Positive	.061	.037
	Negatif	-.064	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.994

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table tersebut, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk skala konsep diri 0,709. Angka tersebut berarti nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 atau $0,709 > 0,05$. Artinya, data skala konsep diri berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut sudah bisa mewakili populasi.

Sementara hasil uji normalitas pada data dari skala strategi *coping* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,994, sehingga jelas nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 atau $0,994 > 0,05$. Dengan begitu, data kebersyukuran kerja juga berdistribusi normal dan bisa mewakili populasi. Berdasarkan analisis uji normalitas terbukti kedua skala tersebut berdistribusi normal, oleh karenanya bisa dilanjutkan pada analisis korelasi *pearson produk moment*.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson produk moment* untuk melihat apakah ada hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan data sudah memenuhi syarat diberlakukannya uji korelasi sendiri. Dimana data sudah terdistribusi normal dan termasuk jenis data interval. Berikut hasil uji korelasi ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6 Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		KD	<i>COPING</i>
KD	Pearson Correlation	1	-.084
	Sig. (2-tailed)		.359
	N	120	120
<i>COPIN</i> <i>G</i>	Pearson Correlation	-.084	1
	Sig. (2-tailed)	.359	
	N	120	120

Hasil dari korelasi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel, karena nilai probabilitas berada pada rentang 0,359 yang berarti $> 0,05$. Dimana perlu diketahui yang menjadi prasyarat adanya hubungan kedua variabel adalah memiliki nilai $Sig. \leq 0,05$.

5. Katagorisasi

Katagorisasi subyek dalam variabel konsep diri peneliti menggunakan dua katagori, yakni katagori konsep diri positif dan konsep diri negatif. Untuk itu, peneliti tentukan dengan melihat nilai median dari jumlah keseluruhan nilai yang terkumpul menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00 for windows*. Diperoleh data seperti table berikut:

Tabel 4.7 Katagorisasi Skala Konsep Diri

Statistics

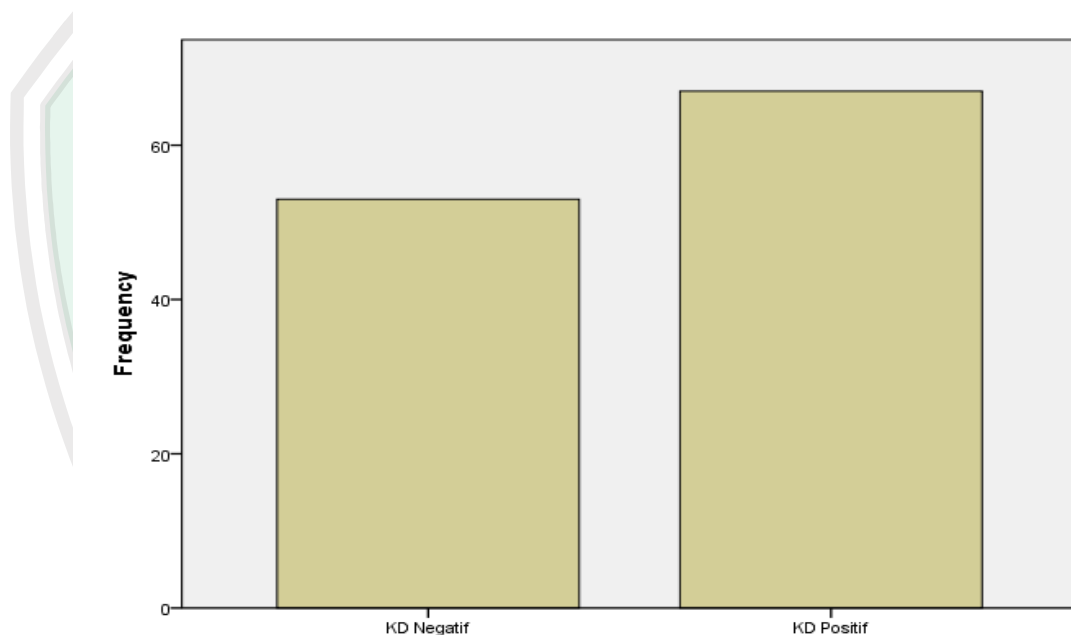
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		92.3500
Std. Error of Mean		.87812
Median		92.0000
Mode		96.00
Std. Deviation		9.61935
Minimum		66.00
Maximum		114.00
Sum		11082.0
		0

Berdasarkan data tersebut, peneliti asumsikan bahwa data dengan nilai minimum berarti memiliki konsep diri negatif, sedangkan data dengan nilai maksimum berarti memiliki konsep diri positif. Nilai minimum diperoleh dari data dengan $M < 92.0$ sedangkan nilai maksimum diperoleh dari data dengan $M > 92.0$. Berdasarkan asumsi tersebut peneliti mengkatagorisasikan subyek dengan konsep diri positif dan negatif dengan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.8 Katagorisasi Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KD Negat	53	44.2	44.2	44.2
KD Posit	67	55.8	55.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Tabel diatas jika dijabarkan maka dapat diartikan bahwa dengan 120 subyek dapat dikategorisasikan subyek yang memiliki konsep diri positif sebanyak 67 orang dengan prosentase 55.8 %, sementara subyek yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 53 orang dengan prosentase sebanyak 44.2 %. Hasil perolehan dari katagorisasi variabel konsep diri tersebut secara sederhana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Konsep Diri Positif dan Negatif

Selanjutnya katagorisasi variabel konsep diri jika dilihat dari aspek-aspeknya yang meliputi fisiologis, psikologis, psikososial, psikospiritual dan psikoetika akan menunjukkan nilai dan prosentase seperti tabel dibawah:

Tabel 4.9 Katagorisasi Aspek Konsep Diri

Aspek	Jumlah Subyek	Jumlah Prosentase
Fisiologis	18	15 %
Psikologis	19	16 %
Psikososiologis	23	19,16 %
Psikospiritual	35	29,16 %
Psikoetika dan moral	19	16 %
Kombinasi	6	5 %

Tabel diatas menunjukkan nilai katagorisasi variabel konsep diri setiap aspeknya. Dimana prosentase tertinggi yaitu 29,16 % terdapat pada aspek psikospiritual dengan jumlah subyek sebanyak 35. Sedangkan psikososiologis 19,16 % dengan subyek sejumlah 23, sementara aspek psikologis dan psikoetika dan moral masing-masing menunjukkan 16 % dengan jumlah subyek sebanyak 19. Aspek fisiologis menjadi aspek paling rendah dengan prosentase 15 % dengan subyek 18 dan 5 % untuk kombinasi (tidak cenderung pada aspek manapun) dengan jumlah subyek sebanyak 6.

Sementara deskripsi katagorisasi dalam variabel strategi *coping* peneliti bedakan berdasarkan bentuk pemilihan *coping* yakni *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Pengkatagorisasian didasarkan pada perbandingan nilai data disetiap bentuk *coping*. Hasil katagorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Katagorisasi Kecenderungan *Coping*

Bentuk <i>Coping</i>	Jumlah Sampel	Prosentase
<i>Problem Focused Coping</i>	51	42,5 %
<i>Emotional Focused Coping</i>	69	57,5 %
Total	120	100 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa subyek memiliki kecenderungan pemecahan masalah menggunakan *emotional focused coping* dengan prosentase sebesar 57,5 % dengan subyek 69 orang, nilai tersebut lebih besar dari pada kecenderungan pemecahan masalah menggunakan *problem focused coping* yang hanya mempunyai prosentase sebesar 42,5 % dengan subyek 51 orang.

Selanjutnya katagorisasi variabel strategi *coping* jika dilihat dari aspek-aspeknya yang meliputi teguh pendirian, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah, *control* diri, membuat jarak dengan lingkungan sekitar, berfikir positif, tanggung jawab dan menghindar akan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Katagorisasi Aspek Strategi *Coping*

Aspek	Jumlah Subyek	Jumlah Prosentase
Teguh pendirian	16	13.30%
Mencari dukungan sosial	8	6.66%
Merencanakan pemecahan masalah	12	10%
<i>Control</i> diri	10	8.33%
Membuat jarak dengan lingkungan sekitar	13	10.83%
Berfikir positif	8	6.66%
Tanggung jawab	10	8,33 %
Menghindar	24	20 %
Kombinasi	19	15,83 %

Aspek tertinggi dalam variabel strategi *coping* menunjukkan pada aspek menghindar dengan prosentase 20 % dan subyek 24. Sementara kombinasi (tidak cenderung pada aspek manapun) dengan jumlah subyek 19 dan prosentase sebanyak 15,83 %, teguh pendirian dengan prosentase 13.30% dan jumlah subyek 16. Membuat jarak dengan lingkungan sekitar menunjukkan prosentase 10.83% dengan 13 subyek dan aspek merencanakan pemecahan masalah menunjukkan prosentase 10 % dan jumlah subyek 12 orang. Aspek *control* diri dan tanggung jawab masing-masing mendapatkan prosentase 8,33 % dengan jumlah subyek sebanyak 10 orang. Sementara prosentase terkecil dimiliki oleh aspek mencari

dukungan sosial dan aspek Penilaian kembali secara positif dengan jumlah subyek sebanyak 8 orang dan prosentase sebesar 6.66%.

C. Analisa Data

1. Tingkat Konsep Diri pada Peserta PKH

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta penerima bantuan PKH di Kelurahan Jodipan dapat diketahui bahwa peserta PKH mempunyai tingkat konsep diri positif. Hal itu didasarkan pada prosentase dari sampel yang berjumlah 120 peserta PKH diketahui peserta yang memiliki konsep diri positif sebanyak 67 dengan prosentase 55.8 %, sementara peserta yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 53 dengan prosentase sebanyak 55.2 %. Artinya dari jumlah sampel sebanyak 120 peserta perbedaan tingkat konsep diri positif dan konsep diri negatif sangat tipis.

Perbedaan tingkat konsep diri tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor. Vanderber (dalam Sobur, 2011:518) berpendapat bahwa tingkat konsep diri dipengaruhi beberapa hal seperti *self appraisal – viewing self as an obyek* (penilaian atau kesan terhadap diri sendiri). Hasil observasi peneliti menunjukkan banyak peserta PKH yang menilai dirinya rendah, seperti dalam pertemuan mereka minder terhadap diri sendiri dan tidak bisa menyampaikan pendapatnya. Mereka menilai diri mereka adalah seorang yang miskin tidak memiliki pengetahuan dan tidak pantas untuk berbicara di depan umum. Faktor lain adalah *reaction and response of*

others (reaksi atau respon orang lain terhadap diri sendiri) dimana pandangan orang lain terhadap dirinya adalah seorang yang miskin dan menerima bantuan PKH. Artinya pandangan dari orang lain turut memberikan penilaian pada diri peserta PKH.

Vanderber menambahkan beberapa faktor seperti *roles you play – role taking* (peran yang dimainkan dalam masyarakat) dan *reference group* (kelompok rujukan yang dianggap penting). Hasil observasi peneliti menunjukkan banyak peserta PKH yang tidak aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan yang ada di masyarakat. Begitupun pada kelompok rujukan yang dianggap penting, banyak dari peserta PKH tidak memiliki kelompok rujukan, hanya beberapa orang yang aktif dalam beberapa kelompok di masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi perbedaan tingkat konsep diri pada setiap peserta PKH.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampilkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, maka individu itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Vaughan & Hogg (2002) mengatakan bahwa konsep diri adalah skema diri (*self-schema*), yaitu pengetahuan tentang diri yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut mendorong kita untuk melakukan instropeksi diri dan persepsi diri. Instropeksi diri dilakukan seseorang ketika ia berusaha memahami dan menilai mengapa ia melakukan tindakan tertentu, sedangkan persepsi dilakukan seseorang ketika ia mengatribusikan secara internal hasil yang diterimanya (Sarwono, 2011:54). Willian H. Fits (Agustiani, 2006:138) juga menjelaskan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Konsep diri merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang, karena setiap orang perlu mengetahui dan memahami dirinya serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya. Setelah seseorang mengetahui dirinya, maka terbentuklah sikap dan perilaku dalam menentukan arah dan prinsip hidup yang diinginkan. Hal tersebut menjadikan seseorang lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, mampu bertahan hidup dengan baik, mampu hidup bermasyarakat, yakin terhadap diri dalam mengatasi masalah, terbentuknya mentalitas dalam diri dengan baik serta bangga terhadap diri dan tidak malu dengan kekurangan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan Kota Malang, dari subyek penelitian yang berjumlah 120 orang diketahui 67 orang termasuk dalam katagori yang memiliki konsep diri positif. Artinya, mereka yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka dengan keadaan psikologis sangat baik sebagai bentuk cerminan hubungannya dengan dirinya sendiri. Dalam keadaan ini, seorang akan lebih perhatian dan peduli dengan kebutuhan dirinya, peduli terhadap sesama, berusaha memberikan yang terbaik, baik dari segi tenaga, pikiran, atau waktu, serta mengutamakan pencapaian tujuan yang telah rencanakan sejak awal.

Hurlock (1993:238) mengemukakan dua tingkat konsep diri. Ia menguraikan tingkat konsep diri beserta ciri-cirinya. Bila konsep diri positif, individu mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, harga diri dan kemampaun untuk melihat dirinya sendiri secara realistis. Individu juga dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sementara menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2011:104) konsep diri positif ditandai dengan beberapa ciri diantaranya yakin pada kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu dan mampu memperbaiki diri, menyadari bahwa setiap rang mempunyai perasaan, keinginan yang tidak dapat disetujui oleh masyarakat.

Peserta PKH dengan katagori ini cenderung mempunyai cita-cita yang tinggi terhadap keadaan dirinya maupun keluarganya karena memiliki pengetahuan yang baik terhadap dirinya sendiri. Bagaimanapun keadaannya, ketika pengetahuan terhadap diri sendiri terkonsep secara matang, mereka akan lebih menonjol dalam masyarakat daripada mereka yang belum bisa mengonsep dirinya secara baik. Selain itu, demi menjaga hubungan baik dengan lingkungannya, mereka dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan menumbuhkan penyesuaian terhadap lingkungannya dengan baik.

Sementara adanya peserta PKH yang masuk dalam konsep diri negatif terdiri dari 53 orang dapat dikatakan belum memiliki kemampuan secara menyeluruh terkait dengan upaya untuk memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, psikologis, psiko-sosiologis, psikospiritual, psikoetika dan moral yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Akan tetapi, kelompok ini memungkinkan berada dalam kebimbangan jika terjadi sesuatu pada dirinya dimana mereka masih memikirkan kesempatan yang lebih menguntungkan yang mungkin bisa didapatkan untuk dirinya sendiri.

Peserta PKH yang berada dalam kategori ini mengindikasikan bahwa keadaan psikologis mereka sebagai cerminan hubungannya dengan dirinya bersifat negatif. Mereka akan memunculkan perasaan tidak nyaman dalam dirinya sendiri, merasa bahwa dirinya bukanlah hal yang berarti baginya, merasa bahwa ia tidak menjadi bagian dari lingkungan,

dan sebagainya. Hurlock (1993:238) mengemukakan tingkat konsep diri negatif. Ia menguraikan tingkat konsep diri beserta ciri-cirinya seperti individu mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Individu masih ragu dan kurang percaya diri yang menumbuhkan penyesuaian secara pribadi dan sosial yang buruk. Sementara Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2011:104), mengungkapkan ciri seseorang memiliki konsep diri negatif adalah mereka peka terhadap kritikan, responsive terhadap pujian, individu bersikap hiperkritis, mudah mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain dan merasa tidak diperhatikan.

Sementara jika katagorisasi dilihat dari aspek yang menjadi acuan variabel konsep diri, maka aspek yang paling mempengaruhi seseorang memiliki konsep diri positif adalah aspek psikospiritual dimana memiliki prosentase 29,16 %. Aspek psiko-spiritual adalah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Aspek spiritual juga sebagai aspek theologis yang bersifat transdental. Hal ini tercermin pada lingkungan peserta PKH yang memiliki banyak tempat beribadatan mulai dari musola, masjid maupun gereja. Selain itu kegiatan rohani sebagai wadah untuk anak-anak maupun orang dewasa untuk fokus menjalankan perintah ajaran agama juga banyak dijumpai. Hal ini yang berperan tinggi seseorang untuk mengenali dirinya sehingga aspek psikospiritual ini menjadi prioritas dalam membentuk konsep diri secara positif.

Sementara aspek yang paling rendah ditunjukkan oleh kombinasi dimana peserta PKH tidak memiliki kecenderungan pada aspek manapun dengan jumlah subyek sebanyak 6 (5 %). Hal ini bisa terjadi karena rendahnya pengetahuan terhadap diri sendiri dan mengacu pada konsep diri negatif karena tidak memiliki pandangan dan wawasan terhadap dirinya sendiri. Aspek ini ada karena subyek memilih lebih dari satu aspek yang telah disediakan, sehingga subyek diasumsikan tidak memiliki konsep diri dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa konsep diri memang menjadi sebuah nilai penting yang harus dimiliki seorang individu terhadap dirinya maupun lingkungannya demi menjaga kelangsungan dan pencapaian tujuan, sehingga berhasil atau tidaknya individu dalam mencapai tujuan salah satunya ditentukan dengan konsep diri yang positif. Dengan demikian, hal tersebut nantinya berpengaruh pada terciptanya diri yang positif dan realistis.

2. Strategi *Coping* Peserta PKH

Secara singkat *coping* dapat dikatakan sebagai cara individu untuk mengatasi tekanan masalah. Sementara itu, Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan strategi *coping* adalah usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Tuntutan disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai dapat menimbulkan stres (Intani dan Surjaningrum, 2010:121).

Kecenderungan individu dalam perilaku *coping*nya berbeda-beda, sebagian menggunakan *problem focused coping* dimana perilaku penyelesaian masalah yang berpusat pada masalah. Disini Individu akan mengatasi masalah dengan aktivitas penyelesaian langsung, mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Sedangkan sebagian yang lain menggunakan *emotional focused coping* dimana perilaku penyelesaian masalah yang berpusat pada emosi, digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres tanpa mengatasi sumber masalah.

Setelah dilakukan analisis pengujian strategi *coping* pada peserta PKH dengan sampel sebanyak 120 subyek, diketahui sebanyak 69 orang atau 57,5 % peserta PKH yang menggunakan *emotional focused coping* dalam menghadapi tekanan permasalahan. Artinya, ketika menghadapi permasalahan, mereka cenderung berfokus pada emosi yang mereka rasakan. Misalnya ketika terdapat masalah antar peserta PKH, mereka memilih tidak ikut kumpul rutin dan memilih untuk menyendiri atau mengalihkan perhatian pada hal lain diluar permasalahan tersebut agar dirinya merasa terhibur dan mendapatkan perasaan yang lebih baik.

Sedangkan sejumlah 51 orang atau 42,5 % peserta PKH yang diketahui kecenderungan menggunakan *problem focused coping* dalam menghadapi tekanan. Artinya, ketika mendapati tekanan permasalahan mereka cenderung berfokus pada masalah yang dihadapi. Hal ini ditandai dengan kehati-hatian dalam mengambil keputusan penyelesaian masalah atau perencanaan akan sebuah strategi yang akan dijalankan dalam

memecahkan masalah tersebut atau juga melibatkan orang lain yang pada dasarnya juga terlibat akan munculnya permasalahan tersebut. Hal tersebut dapat disimpulkan kecenderungan pemilihan *coping* pada peserta PKH lebih kepada *emotional focused coping*, temuan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Parker (dalam Ma'mun, 2010:148) bahwa bentuk *coping* dengan cara menarik diri biasanya terjadi pada seseorang yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung satu sama lain, kurang harmonis dan dari status sosial ekonomi yang rendah.

Sementara berdasarkan kategorisasi aspek dari strategi *coping* seperti teguh pendirian, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah, *control* diri, membuat jarak dengan lingkungan sekitar, berfikir positif, tanggung jawab dan menghindar. Penelitian ini menunjukkan aspek yang paling berpengaruh dalam menentukan strategi *coping* adalah aspek menghindar dengan prosentase sebesar 20 % dengan subyek 24 orang. Aspek menghindar atau pengindaran atau lari dari masalah merupakan keadaan dimana seseorang melakukan proses penanganan masalah dengan mencoba untuk melupakannya, karena dia merasa masalah ini tidak terlalu penting. Pada tahap ini individu melakukan penyangkalan (*denial*) yakni upaya untuk mengingkari dan melupakan kejadian atau masalah yang dialami dengan cara menyangkal semua yang terjadi (seakan-akan sedang tidak mempunyai masalah). Hal itu bisa saja dilakukan oleh peserta PKH dalam menyelesaikan masalah,

terbukti aspek ini menjadi aspek paling tinggi dalam mempengaruhi *coping*.

Sedangkan aspek yang paling kecil pengaruhnya yaitu pada aspek penilaian kembali secara positif dan mencari dukungan sosial dimana keduanya memiliki prosentase sebesar 6,66% dengan subyek berjumlah 8 orang. Penilaian kembali secara positif merupakan kondisi dimana seseorang dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah dan meninjau ulang permasalahan secara positif. Individu juga berusaha kembali pada ajaran agama yang dianut untuk melakukan dan meningkatkan kualitas beribadahnya. Sedangkan mencari dukungan sosial adalah proses dimana individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain, misalnya teman maupun keluarga. Upaya yang dilakukan untuk mencari dukungan sosial tersebut untuk meminta nasihat, informasi atau bimbingan.

Strategi *coping* yang dipilih menunjukkan hasil yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan *coping* dalam menghadapi masalah tergantung dari keadaan individu dan seberapa subur daya yang dimilikinya. Artinya tiap-tiap individu memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan *coping* tergantung situasi yang dihadapi dan hal tersebut tentunya mempengaruhi tingkat keberhasilan yang didapat.

Menurut Bart Smet (1994:130-131) mengatakan bahwa pemilihan strategi *coping* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Variable dalam kondisi individu.

Misalnya umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen, faktor-faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik.

b. Karakteristik kepribadian.

Misalnya *introvert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, kepribadian 'ketabahan' (*hardiness*), *locus of control* dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasibnya sendiri, kekebalan dan ketahanan.

c. Variable sosial-kognitif.

Misalnya dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan.

d. Hubungan dengan lingkungan sosial

Misalnya dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial.

Dalam upaya mengatasi tekanan permasalahan, pada dasarnya strategi *coping* memiliki tugas seperti yang digambarkan oleh Taylor (dalam Intani dan Surjaningrum, 2010:121) sebagai berikut: mempertahankan keseimbangan emosi, mempertahankan *self image* yang positif, mengurangi tekanan lingkungan atau menyesuaikan diri terhadap kajian negatif dan tetap melanjutkan hubungan yang memuaskan orang lain.

Sedangkan apabila dilihat dari sudut pandang agama, Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 286 menjelaskan bahwa kata yang memiliki makna “beban” dapat diberi pengertian berupa tuntutan yang diberikan kepada manusia yang mampu menimbulkan stres atau *stressor*. Tuntutan tersebut dapat berupa apapun yang diharapkan oleh setiap manusia ataupun tidak, tidak diberikan oleh Allah kepadanya seperti Allah memberikannya kepada orang lain. Tuntutan tersebut dapat dikelola dengan dua cara, diantaranya dengan pengelolaan dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan pengelolaan dari luar diri (ekstrinsik). Pengelolaan secara intrinsik berupa pendalaman spiritualitas dengan bermunajat kepada Allah tanpa mengenal waktu. Sedangkan pengelolaan tekanan secara ekstrinsik adalah dengan mencari dukungan atau bantuan dari orang lain seperti meminta solusi kepada tokoh agama yang dipercaya.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Strategi *Coping*

Analisis deskriptif dari konsep diri ditinjau dari katagori konsep diri positif dan konsep diri negatif terlihat bahwa rata-rata subyek memiliki konsep diri positif dengan prosentase sebesar 56,67 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa subyek yang dalam hal ini adalah peserta PKH memiliki konsep diri positif walaupun prosentase dengan jumlah subyek yang memiliki konsep diri negatif sangat tipis. Dengan kata lain, mereka bisa menunjukkan pemahaman dan penerimaan diri apa adanya.

Sementara analisis pada strategi *coping* yang juga ditinjau dari katagori *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Pada

tahap ini terlihat kecenderungan subyek dalam mengatasi masalah 57,5 % menggunakan *emotional focused coping* dan 42,5 % menggunakan *problem focused coping*. Artinya kecenderungan pemilihan strategi pemecahan masalah adalah pada *emotional focused coping*.

Berdasarkan uji validitas, reliabelitas dan normalitas, penelitian ini memiliki skala yang tepat dan data juga berdistribusi dengan normal sehingga bisa mewakili homogenitas subyek. Namun berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa terdapat korelasi yang kurang berarti, korelasi yang kurang berarti tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan strategi *coping* dan sebaliknya. Hasil korelasi yang tidak signifikan antara tiap variabel pada penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi strategi *coping* dan konsep diri yang tidak diketahui peneliti.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan antara variabel konsep diri dengan strategi *coping*, maka dapat diketahui bahwa antara keduanya tidak ada hubungan yang signifikan. Dimana nilai probabilitas berada pada rentang 0,359 yang berarti $> 0,05$. Perlu diketahui yang menjadi prasyarat adanya hubungan kedua variabel adalah memiliki nilai *Sig.* $\leq 0,05$. Jika dikembalikan pada dasar penetapan hipotetik pertama merujuk pada pendapat Willian H. Fitts (Agustiani, 2006:138), yang menjelaskan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan

lingkungan. Hal ini dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengatasi masalah atau strategi *coping* pada peserta PKH dan diasumsikan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan bagaimana cara strategi *coping* seseorang dalam mengatasi permasalahan, maka hal ini tidak mendukung dalam penelitian ini dan tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan dari kedua variabel.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu konsep diri. Dimana konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan strategi *coping*. Peneliti mengasumsikan banyak faktor yang lebih kuat selain konsep diri yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan strategi *coping* pada peserta PKH.

Faktor lain seperti faktor lingkungan peserta PKH. Peserta PKH yang notabene merupakan rumah tangga sangat miskin dengan kondisi lingkungan padat penduduk, keadaan rumah tangga dengan penghasilan rendah, keadaan tempat kerja dan lain sebagainya akan mempengaruhi *coping* yang dilakukan setiap individu. Parker (1986) menambahkan bahwa bentuk *coping* dengan cara menarik diri biasanya terjadi pada seseorang yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung satu sama lain, kurang harmonis dan dari status sosial ekonomi yang rendah.

Selain itu faktor lain yang berkaitan adalah faktor personal atau perbedaan individu, dimana peneliti mengasumsikan bahwa setiap subyek memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan

tersebut lebih mengarah kepada kematangan perkembangan kognitif disetiap peserta PKH yang ditunjukkan dengan kemampuan mempersepsikan stimulus dalam menghadapi *stressor*. Karakteristik perbedaan individu tersebutlah yang mempengaruhi manifestasi *coping*.

Kemungkinan selanjutnya adalah peneliti mengacu pada penelitian Khairah (2013) melalui pendapat Lazarus & Folkman bahwa individu cenderung untuk menggunakan *Problem Focused Coping* dalam menghadapi masalah-masalah yang menurut individu tersebut dapat dikontrol. Sebaliknya, individu cenderung menggunakan *Emotional Focused Coping* dalam menghadapi masalah yang menurutnya sulit dikontrol. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan subyek lebih banyak menggunakan *Emotional Focused Coping* dengan cara penghindaran. Artinya dengan hasil tersebut, subyek memilih menjauh dan menghindar dari permasalahan yang dialaminya dan mencoba untuk melupakannya, karena dia merasa masalah ini tidak terlalu penting. Selain itu, mereka juga melakukan penyangkalan berupa upaya untuk mengingkari dan melupakan kejadian atau masalah yang dialami dengan cara menyangkal semua yang terjadi (seakan-akan sedang tidak mempunyai masalah).

Alasan lain berada pada pemilihan subyek dimana keadaan subyek yang memang benar-benar tidak bisa mewakili data korelasi antara konsep diri dengan strategi *coping*. Hal ini berdasarkan asumsi peneliti dimana cara menghadapi tekanan pada keluarga miskin tidak bisa ditejemahkan

secara baik oleh skala yang disajikan oleh peneliti. Faktor lain yang terjadi berasal dari peneliti karena kurangnya mempertimbangkan desain penelitian dan penggalan data yang baik. Hal itu disebabkan subyek merupakan kelompok ibu-ibu yang awam terhadap bentuk skala dan sama sekali belum pernah menjadi subyek penelitian sehingga pengisian skala menjadi kurang maksimal.

Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa faktor lingkungan, faktor personal atau perbedaan individu, faktor pemilihan strategi *coping*, faktor pemilihan subyek dan faktor intern dari peneliti dapat mempengaruhi hubungan konsep diri dan strategi *coping*. Sehingga kiranya perlu dilakukan perhatian dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut pada subyek yang sama ataupun subyek yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Konsep Diri Peserta PKH

Berdasarkan uraian data yang ada dalam upayanya menjawab rumusan masalah pertama, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri pada keluarga miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan memiliki dua tingkatan, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun tingkatan konsep diri positif yang didapat 67 subyek dengan prosentase sebesar 55.8 %. Sementara subyek yang memiliki konsep diri negatif terdapat pada 53 subyek dengan prosentase sebesar 44,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri pada keluarga miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Jodipan memiliki konsep diri yang positif.

2. Strategi Coping Peserta PKH

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan dalam upaya menjawab rumusan masalah kedua, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis pengujian strategi *coping* pada peserta PKH dengan sampel sebanyak 120 subyek, diketahui sebanyak 69 atau 57,5 % peserta PKH yang menggunakan *emotional focused coping* dalam

menghadapi tekanan permasalahan. Sedangkan sejumlah 51 atau 42,5 %peserta PKH yang diketahui kecenderungan menggunakan *problem focused coping* dalam menghadapi tekanan.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Strategi Coping

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya dalam upaya hipotesa penelitian. Maka dapat disimpulkan mengenai analisis data yang dilakukan antara variabel konsep diri dengan strategi *coping*, maka dapat diketahui bahwa antara keduanya tidak ada hubungan yang signifikan. Dimana nilai probabilitas berada pada rentang 0,359 yang berarti $> 0,05$. Perlu diketahui yang menjadi prasyarat adanya hubungan kedua variabel adalah memiliki nilai $Sig. \leq 0,05$

B. Saran

Dengan hasil yang ditemukan dari penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga yang menaungi Program Keluarga Harapan disarankan untuk melakukan kegiatan terkait pengembangan diri dan pengembangan keterampilan dalam melakukan strategi *coping* yang efektif. Misalnya dengan pelatihan relaksasi atau *self concept* yang akhir-akhir ini digalakkan oleh mahasiswa ataupun pelatihan

keterampilan membuatik yang bisa meringankan bebas stress peserta PKH.

2. Bagi Peserta PKH

Bagi peserta PKH disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkann strategi *coping* yang efektif dan sederhana. Misalnya dengan aktif mengikuti kediatan-kegiatan sosial dan keagamaan sehingga dapat menjaga kesehatan mental dalam menghadapi berbagai persoalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel dan membentuk desain penelitian yang lebih tepat dan matang. Juga diharapkan memperhatikan dan mempertimbangan dengan baik pada saat penggalian data dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Agustiani, Hendriati (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Al Ghazali (---). *Kimiya' Al-Sa'adah (Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi)*. Jakarta: Zaman
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jalarta: Rienika Cipta
- Arumwardhani, Arie (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Galang Press
- Azwar, Saifuddin (2007). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2012). *Validitas dan Reliabelitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bart, Smet (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bungin, Burhan (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Group
- BPS (2010). *Profil kemiskinan di Indonesia*. <http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- BPS (2016). *Profil kemiskinan di Indonesia*. <http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- Chaplin, J.P (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Creswell, John (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo, Agoes (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun*. Bandung: Revika Aditama
- Davison, dkk (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Desmita (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:Rosda Karya
- Hurlock (1993). *Human Development*. Jakarta:Erlangga
- Ilahi & Hartini (2005). *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Strategi Coping pada Remaja Akhir yang Mengalami Perceraian Orangtua*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 04 No, 3
- Intani & Surjaningrum (2010). *Coping Strategi pada Mahasiswa Salah Jurusan*. *Jurnal INSAN* Vol. 12 No. 02 (119-126)
- Kementrian Agama RI (2010). *Al Quran dan Tafsirnya Jilid X juz 28-29-30*. Jakarta:Lentera Abadi
- Khoiroh, Qimmatul (2013). *Hubungan Strategi Coping dengan Tingkat Premenstrual Syindrom pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi.Universitas Islam Negeri Maluna Malik Ibrahim Malang: Tidak Diterbitkan
- Ma'mun, Jamaludin (2010). *HandOut Psikologi Umum II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*
- Markum, Enoch (2009). *Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial*. *Jurnal Psikobuana* Vol. 1, No. 1,1-12 ISSN 2085-4242
- Martono, Nanang (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Mazaya & Supradewi (2011). *Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*. *Jurnal Proyeksi* Vol. 06 No. 2, 103-112 ISSN 1907-8455
- Nainggolan, Togiartua, dkk (2012). *Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak pada Rumah Tangga Sangat Miskin di Tujuh Provinsi*. Jakarta Timur:P3KS Press
- Purwanto, Agus (2007). *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 10, No.3,295-324 ISSN 1410-4946
- Rakhmad, Jalaluddin (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung:Rosda Karya
- Rakhmad, Jalaluddin (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung:Rosda Karya

Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset

Sobur, Alex (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Syaikh, Abdullah (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam

Taylor, E. Shelley (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana

Utami & Pratitis (2013). *Peran Kreativitas dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Gaya Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 02 No 3 (232-247)

Buku Pedoman Penyaluran Dana Bantuan PKH Sosial Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (2013)

<http://ngalam.co/2016/04/30/profil-kelurahan-jodipan-kecamatan-blimbing-kota-malang/>. Diakses pada 10 Mei 2016

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/155577/pemkab-malang-targetkan-turunkan-angka-kemiskinanjadi-delapan-persen> diakses pada 15 Januari 2016

LAMPIRAN



Lampiran 1 SKALA PENELITIAN

Skala Konsep Diri dan Strategi Coping

Nama/Umur : _____ / _____ Pekerjaan : _____

Petunjuk Pengisian Angket:

- Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai, dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang anda tentukan
- Di setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan:
 - Angka 1 : Sangat Tidak Sesuai
 - Angka 2 : Tidak Sesuai
 - Angka 3 : Sebagian Sesuai, Sebagian Tidak
 - Angka 4 : Sesuai
 - Angka 5 : Sangat Sesuai

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saat dalam pertemuan, saya minder dalam mengungkapkan ide-ide saya					
2	Saya merasa mempunyai keadaan fisik yang lebih baik dari orang lain					
3	Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan cepat dan teliti					
4	Saya menyesal dengan kondisi fisik saya yang seperti ini					
5	Kehadiran saya tidak terlalu diharapkan oleh					

	keluarga					
6	Saya merasa nyaman saat berada ditengah keluarga saya					
7	Saya mampu hidup mandiri					
8	Saya menganggap diri saya adalah orang yang jorok					
9	Saya merasa malu dan frustrasi dengan kondisi fisik seperti ini					
10	Saya selalu sabar dalam mengantri saat di WC umum					
11	Saya mentaati peraturan yang ada dilingkungan saya					
12	Saat banyak pekerjaan saya cenderung mengabaikan kewajiban saya untuk beribadah					
13	Saya berusaha melakukan sodaqoh untuk keberkahan rizki saya					
14	Setiap akakn memulai aktivitas saya selalu mengawali dengan berdoa					
15	Saya orang yang tidak peduli dan cuek terhadap norma-norma agama					
16	Saya rajin berdoa saat dalam masa sulit saja					
17	Saya merasa banyak teman kerja saya yang mendukung saat saya kerja					
18	Saat saya tidak masuk kerja, banyak teman-teman saya mencari saya dan bertanya “mengapa tidak masuk?”					

19	Saya biasanya berbohong untuk kepentingan pribadi saya					
20	Saya selalu hadir saat diundang oleh tetangga saya selama tidak ada kepentingan lain					
21	Saya sering melakukan ibadah sunnah seperti solat dhuha ataupun tahajjut					
22	Saya menutup diri dan sulit bergaul dengan orang lain					
23	Saya gampang menyerah dan puas dengan kehidupan saya sekarang					
24	Saya rasa saya adalah ibu yang tangguh bagi anak-anak saya Saya rasa saya adalah ibu yang tangguh bagi anak-anak saya					
25	Saya merasa mempunyai banyak kelebihan dari pada tetangga saya					
26	Saya aktif diberbagai kegiatan yang ada dilingkungan saya					
27	Saya merasa fisik saya tidak sekuat orang lain					
1	Jika gagal dalam mencari jalan keluar saat mengalami kesulitan, saya akan mencobanya sampai masalah itu selesai					
2	Banyak hikmah yang dapat saya ambil ketika saya menghadapi suatu permasalahan					
3	Saya membayangkan semua masalah saya selesai dengan sendirinya					
4	Saya tidak percaya kepada orang lain sehingga saya					

	akan menyelesaikan masalah saya sendiri					
5	Saat saya tertekan, saya tidak bisa berfikir dengan jernih					
6	Ketika saya mengalami suatu masalah, saya tidak segan meminta bantuan orang lain untuk hasil yang terbaik					
7	Saya menyusun alternative penyelesaian masalah dan					
8	Meskipun saya mengalami kesulitan, saya tetap pergi ketempat kerja dan beraktivitas seperti biasanya dan bertemu dengan tetangga					
9	Saat usaha saya merugi, saya memilih sabar dan evaluasi diri dari pada menyalahkan orang lain					
10	Ketika mempunyai masalah dengan keluarga, saya tidak pernah melampiaskannya pada orang lain					
11	Saya tidak tahu bagaimana caranya tenang dan sabar dalam menghadapi masalah					
12	Ketika saya mengalami suatu masalah, saya akan menceritakan kepada orang yang dekat dengan saya					
13	Saya berpikir masalah yang saya hadapi hanya akan menyita waktu dan pikiran saja					
14	Menurut saya, masalah yang muncul dalam kehidupan saya adalah hal yang wajar terjadi					
15	Begitu banyak masalah yang mengganggu saya, saya merasa hidup ini tidak adil					

16	Pergi bersenang-senang hanya akan membuat masalah semakin tidak terselesaikan					
17	Saat ingin memulai usaha, saya tidak berani hutang bank, walaupun kemungkinan besar pasti mendapatkan modal yang banyak					
18	Saya berfikir dahulu sebelum bertindak agar tidak salah langkah					
19	Saya berjuang untuk apa yang saya inginkan walaupun saya tidak tahu rintangan didepan					
20	saya rasa masalah akan segera selesai seiring berjalannya waktu					
21	Saya percaya pada diri saya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah yang saya hadapi					
22	Saya lebih suka menyendiri ketika sedang menghadapi masalah					
23	Banyaknya alternative pemecahan masalah membuat saya bingung dan membuang waktu					
24	Jika sedang mempunyai masalah, saya tidak menghadiri rapat atau pertemuan rutin					
25	Saya tetap bekerja walaupun saya menghadapi masalah					
26	Saat diberi tugas untuk menjadi ketua kelompok PKH, saya akan bertanggungjawab kepada pendamping saya					
27	Ketika saya mengalami masalah yang sulit, saya akan pergi untuk menenangkan diri					

28	Ketika saya gagal, saya berusaha untuk tidak menyalahkan orang lain					
29	Saya akan memikirkan cara terbaik dan tepat untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi					

Lampiran 2 ANALISIS DATA

A. Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	27

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	25

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.5583	85.862	.395	.841
VAR00002	88.2667	84.970	.452	.839
VAR00003	89.0000	86.319	.274	.846
VAR00004	88.8417	84.874	.425	.840
VAR00005	88.5500	85.628	.401	.841

VAR00006	88.1167	84.390	.588	.835
VAR00007	88.8750	86.245	.300	.845
VAR00008	88.1167	84.390	.578	.835
VAR00009	88.8083	85.534	.282	.847
VAR00010	88.8083	85.013	.411	.840
VAR00011	88.4083	83.655	.478	.838
VAR00012	88.5500	85.359	.366	.842
VAR00013	87.9500	87.527	.451	.840
VAR00014	88.5417	85.830	.305	.845
VAR00015	88.4000	85.839	.423	.840
VAR00017	88.2917	85.502	.430	.840
VAR00019	88.2750	85.327	.530	.837
VAR00020	88.4583	84.334	.449	.839
VAR00021	88.3333	86.980	.389	.841
VAR00022	88.5000	86.487	.385	.841
VAR00024	88.3083	85.795	.437	.839
VAR00025	88.1750	85.288	.481	.838
VAR00026	89.0417	85.855	.320	.844
VAR00027	88.8750	86.178	.297	.845

B. Strategi Coping

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	29

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	26

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.3000	110.329	.404	.827
VAR00002	91.4667	110.016	.415	.826
VAR00003	91.3833	110.675	.427	.826
VAR00005	91.2333	113.306	.297	.831
VAR00006	91.4167	111.102	.411	.826
VAR00008	91.3250	113.381	.291	.831
VAR00009	91.1750	113.070	.348	.829
VAR00011	91.3583	113.896	.279	.832
VAR00012	91.3750	114.320	.290	.831
VAR00013	91.5667	112.130	.342	.829
VAR00014	91.4083	113.370	.287	.831

VAR00015	91.3500	112.482	.321	.830
VAR00016	91.1667	112.459	.373	.828
VAR00017	90.9333	114.819	.286	.831
VAR00018	91.0167	113.613	.317	.830
VAR00019	91.2917	110.629	.392	.827
VAR00020	91.4417	110.904	.406	.826
VAR00021	91.6917	113.946	.315	.830
VAR00022	91.2667	110.382	.597	.821
VAR00023	91.3333	110.678	.417	.826
VAR00024	91.2750	114.924	.287	.831
VAR00025	91.3333	111.031	.397	.827
VAR00026	91.2500	110.542	.584	.821
VAR00028	91.3667	113.360	.373	.828
VAR00029	91.2750	110.268	.592	.821

C. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	COPIN G
N		120	120
Normal Parameters ^a	Mean	92.3500	95.1250
	Std. Deviation	9.61935	10.9969 9
Most Extreme	Absolute	.064	.039

Differences	Positive	.061	.037
	Negative	-.064	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.994

a. Test distribution is Normal.

D. Hasil Uji *Product Moment Person*

		Correlations	
		KD	COPIN G
KD	Pearson Correlation	1	-.084
	Sig. (2-tailed)		.359
	N	120	120
COPIN G	Pearson Correlation	-.084	1
	Sig. (2-tailed)	.359	
	N	120	120

Lampiran 3 KATEGORISASI

A. Katagorisasi Konsep Diri

Statistics

VAR00001

N	Valid	120
	Missing	0

Mean	92.3500
Std. Error of Mean	.87812
Median	92.0000
Mode	96.00
Std. Deviation	9.61935
Minimum	66.00
Maximum	114.00
Sum	11082.00

katagorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KD Negat	53	44.2	44.2	44.2
KD Posit	67	55.8	55.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Subyek	SUM	Katagori	Subyek	SUM	Katagori
1	102	KD Posit	61	96	KD Posit
2	79	KD Negat	62	92	KD Posit
3	101	KD Posit	63	88	KD Negat
4	112	KD Posit	64	87	KD Negat
5	89	KD Negat	65	87	KD Negat
6	88	KD Negat	66	86	KD Negat
7	112	KD Posit	67	91	KD Negat
8	86	KD Negat	68	84	KD Negat
9	112	KD Posit	69	95	KD Posit
10	103	KD Posit	70	99	KD Posit
11	112	KD Posit	71	89	KD Negat
12	98	KD Posit	72	103	KD Posit
13	100	KD Posit	73	89	KD Negat
14	97	KD Posit	74	92	KD Posit

15	96	KD Posit	75	99	KD Posit
16	77	KD Negat	76	99	KD Posit
17	103	KD Posit	77	94	KD Posit
18	87	KD Negat	78	91	KD Negat
19	96	KD Posit	79	92	KD Posit
20	91	KD Negat	80	101	KD Posit
21	87	KD Negat	81	79	KD Negat
22	87	KD Negat	82	85	KD Negat
23	94	KD Posit	83	95	KD Posit
24	104	KD Posit	84	92	KD Posit
25	109	KD Posit	85	92	KD Posit
26	90	KD Negat	86	87	KD Negat
27	91	KD Negat	87	68	KD Negat
28	108	KD Posit	88	98	KD Posit
29	79	KD Negat	89	83	KD Negat
30	94	KD Posit	90	85	KD Negat
31	84	KD Negat	91	90	KD Negat
32	87	KD Negat	92	91	KD Negat
33	97	KD Posit	93	70	KD Negat
34	93	KD Posit	94	81	KD Negat
35	101	KD Posit	95	98	KD Posit
36	95	KD Posit	96	103	KD Posit
37	106	KD Posit	97	92	KD Posit
38	87	KD Negat	98	96	KD Posit
39	102	KD Posit	99	93	KD Posit
40	97	KD Posit	100	92	KD Posit
41	79	KD Negat	101	92	KD Posit
42	96	KD Posit	102	109	KD Posit
43	96	KD Posit	103	89	KD Negat
44	93	KD Posit	104	95	KD Posit
45	93	KD Posit	105	90	KD Negat
46	109	KD Posit	106	88	KD Negat
47	86	KD Negat	107	86	KD Negat
48	98	KD Posit	108	96	KD Posit
49	104	KD Posit	109	91	KD Negat
50	81	KD Negat	110	90	KD Negat
51	96	KD Posit	111	85	KD Negat
52	92	KD Posit	112	77	KD Negat
53	108	KD Posit	113	66	KD Negat
54	73	KD Negat	114	76	KD Negat
55	72	KD Negat	115	81	KD Negat
56	100	KD Posit	116	78	KD Negat

57	114	KD Posit	117	88	KD Negat
58	96	KD Posit	118	97	KD Posit
59	80	KD Negat	119	93	KD Posit
60	96	KD Posit	120	96	KD Posit



B. Katagorisasi Setiap Aspek Konsep Diri

Aspek	Jumlah Subyek	Jumlah Prosentase
Fisiologis	18	15 %
Psikologis	19	16 %
Psikososiologis	23	19,16 %
Psikospiritual	35	29,16 %
Psikoetika dan moral	19	16 %
Kombinasi	6	5 %

Setiap Aspek Dihitung Rata-Ratanya

Subyek	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Katagorisasi
1	4	4.2	4.4	4.2	4.5	Aspek 5
2	3.6	3.2	3	2.8	4	Aspek 5
3	4.4	4.2	4.2	4	4.25	Aspek 1
4	4.2	4.2	5	5	5	Aspek 4
5	3.6	3.4	3.6	4	4	Aspek 4
6	3.6	3.4	3.6	3.8	4	Aspek 5
7	4.4	4.6	4.8	5	4.5	Aspek 4
8	3.6	3.2	3.4	4	3.75	Aspek 4
9	4.8	4.2	4.6	4.8	5	Aspek 5
10	4.2	4.2	4.4	4.2	4.25	Aspek 3
11	4.2	5	4.8	4.6	4.75	Aspek 3
12	4.4	4	3.6	4	4.5	Aspek 5

13	3.8	4.2	4.2	4.8	3.75	Aspek 4
14	4	3.6	4.2	4.4	4	Aspek 4
15	4	3.6	3.8	3.8	4	Aspek 1
16	3	2.2	3.6	4.2	3	Aspek 4
17	4.6	3.6	4.8	4.2	4.25	Aspek 3
18	3.6	3.4	3.4	3.8	4	Aspek 5
19	3.4	4	4	4.6	4	Aspek 4
20	4	3.6	3.6	3.8	4	Aspek 1
21	3.4	3.6	3.8	3.6	3.5	Aspek 3
22	3.2	3.6	4	3.2	4.25	Aspek 5
23	3.8	4.2	3.8	3.8	4	Aspek 5
24	4.2	4.4	4.6	4	4.5	Aspek 3
25	4.6	4.6	4	4.8	4.75	Aspek 4
26	3.6	3.4	3.6	4.4	3.75	Aspek 3
27	4	3.4	3.8	4	3.75	Aspek 1
28	4.6	4.2	4.2	4.6	5	Aspek 5
29	3.2	3.2	3.2	3.4	3.5	Aspek 5
30	3.8	4	3.8	3.6	3.75	Aspek 2
31	3.2	3.2	3.2	4	4	Aspek 4
32	4	3.2	3.6	3.6	3.75	Aspek 1
33	4.2	4.4	3.4	4.2	4	Aspek 2
34	4	3.6	3.8	4.2	3.5	Aspek 4
35	4	3.8	3.8	3.8	3.75	Aspek 1
36	3.6	4.6	4.4	3.6	3.5	Aspek 2
37	4.2	5	4.8	4.2	3.75	Aspek 2

38	3.4	3.8	3.4	4.2	3.25	Aspek 4
39	4.2	4	4.6	4.2	4.25	Aspek 3
40	4.2	3.6	4	4.2	4.25	Aspek 5
41	3.6	3.4	3	3.2	3	Aspek 1
42	4	3.8	3.8	3.8	4	Aspek 1
43	4	3.8	3.8	3.6	3.75	Aspek 1
44	3.8	4	3.8	3.8	3.75	Aspek 2
45	3.6	3.4	4	4.4	4	Aspek 4
46	4.2	4.6	4.8	4.4	4.75	Aspek 3
47	3.6	3.2	3.6	3.8	3.75	Aspek 4
48	3.8	3.4	3.6	5	4.75	Aspek 4
49	4.6	4.2	4.4	4.4	3.75	Aspek 1
50	2.8	2.8	3.6	4	3.75	Aspek 4
51	4.2	4.4	3.6	4	3.5	Aspek 2
52	3.8	4.2	4	4.2	2.75	Aspek 2
53	4.6	4.6	4.2	4.2	4.5	Aspek 2
54	3	3.8	3.4	2.8	2	Aspek 2
55	3.2	3.2	3.4	2.8	2.25	Aspek 3
56	3.8	4	4	4.6	4.5	Aspek 4
57	4.6	4.6	4.6	5	5	Aspek 4
58	4.2	3.8	3.8	4.4	3.75	Aspek 1
59	3	3.6	3.8	3.2	3	Aspek 3
60	4.2	4	3.8	4.2	3.75	Aspek 1
61	4	3.6	3.8	4.2	4.5	Aspek 5
62	3.4	4	3.8	3.8	4	Aspek 2

63	3.4	3.8	3.4	4	3.75	Aspek 4
64	3.6	3.6	3.6	3.8	3.5	Aspek 4
65	3.4	3.6	3.8	3.4	4	Aspek 3
66	3.8	3	3.2	3.8	4.25	Aspek 5
67	3.6	3.6	4.2	4	3.5	Aspek 3
68	3.4	3.2	3.6	3.8	3.5	Aspek 4
69	4	3.8	3.8	3.8	4	Aspek 1
70	4.4	3.8	3.6	4.4	4.5	Aspek 5
71	3.6	3.4	3.6	4	4	Aspek 4
72	4.6	4	4	4.4	4.5	Aspek 1
73	3.4	3.6	3.6	4	4	Aspek 4
74	3.6	4.2	3.4	3.8	4.25	Aspek 5
75	3.6	4.2	5	4	3.75	Aspek 3
76	3.8	4.6	4	4.2	4	Aspek 2
77	4	3.8	3.2	4.4	4.25	Aspek 4
78	3.6	3.8	3.8	3.8	4	Aspek 5
79	3.6	3.6	4.2	3.8	4	Aspek 3
80	4.4	4.6	4.2	3.6	4	Aspek 2
81	3.4	3.8	3.2	2.8	3.25	Aspek 2
82	3.4	3.6	3.6	3.8	3.25	Aspek 4
83	4.4	4	3.8	3.8	3.75	Aspek 1
84	4.2	4	3.4	3.8	3.75	Aspek 1
85	3.8	3.4	4	4	4	Combinasi
86	3.6	3.2	3.8	3.8	3.75	Combinasi
87	2.8	3	2.4	3.2	2.75	Aspek 4

88	4	3.8	4	4.2	4.5	Aspek 5
89	3	3.2	4	3.8	3	Aspek 3
90	3	3.8	3.6	4	3.25	Aspek 4
91	3.8	3.4	4	3.8	3.75	Aspek 3
92	3.8	4	3.6	3.8	3.75	Aspek 2
93	2.8	2.6	3.2	3.4	2.5	Aspek 4
94	2.8	2.2	4.2	4	3.75	Aspek 3
95	4.2	3.8	4.2	4.2	4	Combinasi
96	4.6	4	4.2	4.4	4.25	Aspek 1
97	3.8	3.6	4	4	3.75	Combinasi
98	3.6	4.8	3.8	4	3.75	Aspek 2
99	3.8	3.6	4	4	4	Aspek 4
100	3.8	3.8	4	3.8	3.75	Aspek 3
101	4	3.8	4	3.8	3.5	Combinasi
102	4	4.4	5	4.8	4.5	Aspek 3
103	3.4	3.8	3.4	3.6	3.75	Aspek 3
104	4.4	4	4	3.4	4	Aspek 1
105	3.8	3.4	3.2	4.2	4.25	Aspek 5
106	3.6	3.2	3.6	4	4	Aspek 4
107	3.6	3.2	3.6	3.6	4	Aspek 5
108	4	3.8	4	4.2	4	Aspek 4
109	3.6	3.6	3.8	4	4	Aspek 4
110	3.6	3.6	3.8	4	3.75	Aspek 4
111	2.8	3.4	4.4	3.8	3.25	Aspek 3
112	2.6	4	3.4	3	3	Aspek 2

113	2.6	3.4	2	3.2	2.5	Aspek 2
114	3	3.2	2.4	4	3.25	Aspek 4
115	3.2	3.6	3.4	3.6	3	Combinasi
116	3.2	2.8	3.8	3.2	3.25	Aspek 3
117	3	3.4	4.4	3.8	3.75	Aspek 3
118	4.2	4.4	3.4	4.2	4	Aspek 2
119	4	3.8	3.8	4.2	3.5	Aspek 4
120	3.8	4.4	4	4.2	3.5	Aspek 2

C. Katagorisasi Strategi *Coping*

Bentuk <i>Coping</i>	Jumlah Sampel	Prosentase
<i>Problem Focused Coping</i>	51	42,5 %
<i>Emotional Focused Coping</i>	69	57,5 %
Total	120	100 %

Subyek	SUM PFC	Rata-Rata PFC	SUM EFC	Rata-Rata EFC	Katagorisasi
1	42	3.5	46	3.538461538	EFC
2	47	3.916666667	54	4.153846154	EFC
3	52	4.333333333	58	4.461538462	EFC
4	39	3.25	41	3.153846154	PFC
5	55	4.583333333	59	4.538461538	PFC
6	39	3.25	44	3.384615385	EFC
7	45	3.75	49	3.769230769	EFC
8	45	3.75	48	3.692307692	PFC
9	42	3.5	46	3.538461538	EFC

10	40	3.333333333	41	3.153846154	PFC
11	47	3.916666667	50	3.846153846	PFC
12	38	3.166666667	44	3.384615385	EFC
13	46	3.833333333	50	3.846153846	EFC
14	49	4.083333333	54	4.153846154	EFC
15	51	4.25	55	4.230769231	PFC
16	41	3.416666667	44	3.384615385	PFC
17	46	3.833333333	51	3.923076923	EFC
18	38	3.166666667	34	2.615384615	PFC
19	45	3.75	51	3.923076923	EFC
20	37	3.083333333	47	3.615384615	EFC
21	43	3.583333333	46	3.538461538	PFC
22	40	3.333333333	47	3.615384615	EFC
23	46	3.833333333	52	4	EFC
24	53	4.416666667	57	4.384615385	PFC
25	42	3.5	48	3.692307692	EFC
26	48	4	52	4	EFC
27	48	4	49	3.769230769	PFC
28	34	2.833333333	42	3.230769231	EFC
29	36	3	35	2.692307692	PFC
30	48	4	52	4	EFC
31	46	3.833333333	49	3.769230769	PFC
32	43	3.583333333	46	3.538461538	PFC
33	37	3.083333333	41	3.153846154	EFC
34	53	4.416666667	51	3.923076923	PFC

35	42	3.5	50	3.846153846	EFC
36	48	4	50	3.846153846	PFC
37	44	3.666666667	51	3.923076923	EFC
38	40	3.333333333	47	3.615384615	EFC
39	33	2.75	34	2.615384615	PFC
40	55	4.583333333	51	3.923076923	PFC
41	46	3.833333333	47	3.615384615	PFC
42	40	3.333333333	46	3.538461538	EFC
43	44	3.666666667	48	3.692307692	EFC
44	48	4	48	3.692307692	PFC
45	51	4.25	56	4.307692308	EFC
46	37	3.083333333	42	3.230769231	EFC
47	44	3.666666667	42	3.230769231	PFC
48	37	3.083333333	45	3.461538462	EFC
49	55	4.583333333	48	3.692307692	PFC
50	41	3.416666667	45	3.461538462	EFC
51	46	3.833333333	43	3.307692308	PFC
52	43	3.583333333	46	3.538461538	PFC
53	47	3.916666667	50	3.846153846	PFC
54	34	2.833333333	40	3.076923077	EFC
55	44	3.666666667	47	3.615384615	PFC
56	52	4.333333333	57	4.384615385	EFC
57	53	4.416666667	47	3.615384615	PFC
58	43	3.583333333	51	3.923076923	EFC
59	41	3.416666667	50	3.846153846	EFC

60	39	3.25	43	3.307692308	EFC
61	53	4.416666667	56	4.307692308	PFC
62	47	3.916666667	50	3.846153846	PFC
63	59	4.916666667	61	4.692307692	PFC
64	44	3.666666667	48	3.692307692	EFC
65	56	4.666666667	57	4.384615385	PFC
66	49	4.083333333	55	4.230769231	EFC
67	50	4.166666667	50	3.846153846	PFC
68	54	4.5	57	4.384615385	PFC
69	48	4	52	4	EFC
70	33	2.75	45	3.461538462	EFC
71	48	4	51	3.923076923	PFC
72	40	3.333333333	40	3.076923077	PFC
73	52	4.333333333	54	4.153846154	PFC
74	55	4.583333333	62	4.769230769	EFC
75	47	3.916666667	50	3.846153846	PFC
76	48	4	58	4.461538462	EFC
77	47	3.916666667	60	4.615384615	EFC
78	47	3.916666667	42	3.230769231	PFC
79	50	4.166666667	55	4.230769231	EFC
80	48	4	60	4.615384615	EFC
81	48	4	54	4.153846154	EFC
82	38	3.166666667	52	4	EFC
83	56	4.666666667	62	4.769230769	EFC
84	46	3.833333333	53	4.076923077	EFC

85	49	4.083333333	60	4.615384615	EFC
86	54	4.5	55	4.230769231	PFC
87	51	4.25	60	4.615384615	EFC
88	44	3.666666667	48	3.692307692	EFC
89	54	4.5	59	4.538461538	EFC
90	53	4.416666667	58	4.461538462	EFC
91	48	4	50	3.846153846	PFC
92	40	3.333333333	52	4	EFC
93	44	3.666666667	57	4.384615385	EFC
94	53	4.416666667	50	3.846153846	PFC
95	48	4	57	4.384615385	EFC
96	49	4.083333333	53	4.076923077	PFC
97	46	3.833333333	54	4.153846154	EFC
98	41	3.416666667	51	3.923076923	EFC
99	39	3.25	46	3.538461538	EFC
100	46	3.833333333	39	3	PFC
101	41	3.416666667	45	3.461538462	EFC
102	40	3.333333333	43	3.307692308	PFC
103	40	3.333333333	45	3.461538462	EFC
104	55	4.583333333	47	3.615384615	PFC
105	43	3.583333333	48	3.692307692	EFC
106	47	3.916666667	51	3.923076923	EFC
107	44	3.666666667	49	3.769230769	EFC
108	44	3.666666667	45	3.461538462	PFC
109	47	3.916666667	45	3.461538462	PFC

110	48	4	45	3.461538462	PFC
111	45	3.75	53	4.076923077	EFC
112	36	3	46	3.538461538	EFC
113	48	4	53	4.076923077	EFC
114	37	3.083333333	46	3.538461538	EFC
115	51	4.25	43	3.307692308	PFC
116	50	4.166666667	55	4.230769231	EFC
117	51	4.25	51	3.923076923	PFC
118	50	4.166666667	49	3.769230769	PFC
119	41	3.416666667	52	4	EFC
120	42	3.5	50	3.846153846	EFC

D. Katagorisasi Setiap Aspek Strategi *Coping*

No	Aspek	Jumlah Subyek	Jumlah Prosentase
1	Teguh pendirian	16	13.30%
2	Mencari dukungan sosial	8	6.66%
3	Merencanakan pemecahan masalah	12	10%
4	Control diri	10	8.33%
5	Membuat jarak dengan lingkungan sekitar	13	10.83%
6	Berfikir positif	8	6.66%
7	Tanggung jawab	10	8,33 %
8	Menghindar	24	20 %
	Combinasi	19	15,83 %

Setiap Aspek Dihitung Rata-Ratanya

Subyek	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Katagorisasi
1	3.666667	4	3.75	3.333333	4	3.25	3	2	Combinasi
2	3.666667	3.5	4.5	4.666667	3.5	3.75	4.333333	5	Aspek 8
3	4.166667	4	4.75	4	4	4.75	5	4	Combinasi
4	3	3.5	3.5	3	3.5	2.75	4	2	Combinasi
5	4.333333	4.5	4.75	4.666667	4.5	4.75	4.333333	5	Aspek 8
6	2.833333	3.5	3.75	3.666667	3	2.75	4	4	Combinasi
7	3.333333	3	4.5	3	4	3.25	4.666667	3	Aspek 7
8	3.333333	4	4.25	3	3.5	4	4	3	Aspek 3
9	3	4.5	3.75	3.333333	4	3.25	4	3	Aspek 2
10	2.833333	3.5	4	3.333333	3	3	3.666667	2	Aspek 3
11	4.166667	3	4	4.333333	3.5	3.25	4	5	Aspek 8
12	3	3	3.5	3.333333	3	3.25	4	3	Aspek 7
13	3.5	4	4.25	3.666667	4	3.5	4	5	Aspek 8
14	4.833333	4.5	4.5	4.666667	4	3.5	3.666667	4	Aspek 1
15	3.833333	4.5	4.75	3.666667	4	4.5	4.666667	4	Aspek 3
16	3.333333	3	3.75	3	4	2.75	4	4	Combinasi
17	4.5	4.5	3.75	3.666667	4	4.25	3.666667	5	Aspek 8
18	3.5	3	2.75	2.333333	3.5	2.75	1.666667	4	Aspek 8
19	4.166667	3	3.5	4	4.5	3.5	4	3	Aspek 5
20	2.666667	3.5	3.25	3.666667	3.5	3	4	4	Aspek 4
21	3.5	3	3.5	4	3.5	3	3.666667	4	Combinasi
22	3.833333	3	2.75	3.333333	3.5	4	3.666667	3	Aspek 1

23	3.166667	5	4.25	4	3	4.5	4	4	Aspek 6
24	4.333333	4	4.75	4.666667	5	3.5	5	5	Combinasi
25	3.5	2.5	4	3.666667	3.5	3	5	3	Aspek 7
26	3.833333	3.5	4.5	3	4	4.75	4	4	Aspek 3
27	4.333333	3	4	3.666667	4.5	4	3.666667	2	Aspek 5
28	2.666667	3	3	3.333333	3.5	3	3.333333	3	Aspek 5
29	3.166667	3	2.75	2.666667	2.5	3	2.666667	2	Aspek 1
30	4.5	5	4.25	3.666667	4.5	4	3.666667	2	Aspek 1
31	4	3	3.75	4.333333	4	3	4	5	Aspek 8
32	3.833333	3	3.5	4	3	3.25	3.333333	5	Aspek 8
33	3	4.5	2.75	3.333333	2	3	1	4	Aspek 2
34	4.333333	4.5	4.5	4.333333	4	3.5	4	3	Aspek 2
35	3.333333	3	4	3.666667	3.5	3.5	4.666667	4	Aspek 7
36	4	3.5	4.25	3.666667	3.5	4.5	4	2	Aspek 7
37	3.666667	3.5	3.75	4.333333	3	3.75	4	5	Aspek 8
38	3.333333	3	3.5	3.666667	3.5	3.25	4	4	Combinasi
39	2.5	3.5	2.75	2.333333	2.5	2.5	3.333333	2	Aspek 2
40	4.666667	4.5	4.5	4.333333	3.5	4	4	3	Aspek 1
41	4.333333	3	3.5	3.666667	4	3	4	4	Aspek 1
42	4.166667	2.5	2.5	3.666667	3.5	3.5	3.333333	4	Aspek 1
43	3.666667	4	3.75	3.666667	4.5	3.5	3.666667	3	Aspek 5
44	3.333333	5	4.5	3	4.5	3.75	4.333333	2	Aspek 2
45	3.833333	4	5	3.666667	5	4.25	4.666667	4	Aspek 7
46	3	3.5	3	3.333333	3	4	2	4	Combinasi
47	3.666667	3	4	2.666667	4.5	3	3.666667	2	Aspek 5

48	2.833333	3	3.5	3	4	3.25	4	3	Combinasi
49	4.333333	5	4.5	3.333333	4	3.5	4	4	Aspek 3
50	3.833333	3	3	3.666667	4	3.25	3	4	Aspek 8
51	3.166667	4.5	4.25	2.666667	3.5	3	4.333333	2	Aspek 2
52	4.333333	2	3.25	4	3.5	2.75	3.666667	4	Aspek 1
53	4.166667	3	3.75	4.333333	3.5	3.25	4	5	Aspek 8
54	2.666667	3	3	3.333333	2.5	3	3	3	Aspek 4
55	3.5	4	3.75	3.666667	4	3.5	3	5	Aspek 8
56	4.333333	5	4	4.666667	4.5	4	4.333333	4	Aspek 2
57	4.166667	5	4.5	3.333333	4	3.25	4	4	Aspek 3
58	3.666667	3	3.75	4	4.5	3	4.333333	4	Aspek 5
59	3.166667	4	3.5	4.333333	4	2.75	4.666667	4	Aspek 7
60	2.5	3.5	4.25	3	3	3.25	4	3	Aspek 3
61	4.666667	4	4.25	4	3.5	4.5	4.666667	5	Aspek 8
62	3.5	4.5	4.25	3.666667	4	3.75	3.666667	5	Aspek 8
63	4.833333	5	5	5	5	4	5	4	Combinasi
64	4	3.5	3.75	4	3	3.5	4	4	Combinasi
65	4.666667	5	4.5	4.333333	4.5	4.75	4	4	Aspek 6
66	3.833333	4	4.25	4	4.5	4.25	4.333333	4	Aspek 5
67	4.166667	4	4.25	3.666667	4	3.5	4.333333	4	Aspek 7
68	4	4.5	5	4.666667	5	4.25	3.666667	4	Aspek 3
69	4.5	3.5	4	4	4	3.25	4	4	Aspek 1
70	2.333333	3	3.25	4.333333	3.5	2.5	3.333333	5	Aspek 8
71	4.166667	4	3.75	4	4	4	3.333333	5	Aspek 8
72	3.5	3	3.25	3.333333	3	3	3	3	Aspek 1

73	4.333333	4	4.25	4	4	4.5	4	4	Aspek 6
74	4.333333	4.5	5	4.666667	5	4.75	4.666667	5	Combinasi
75	3.666667	4	3.75	4.333333	3.5	4.5	3.333333	4	Aspek 7
76	3.666667	4	4.5	4.333333	4.5	4.25	4.666667	5	Aspek 8
77	4.333333	3	3.75	4.666667	4.5	4.5	4.666667	5	Aspek 8
78	4	3.5	4	3.666667	2.5	3	3.666667	3	Combinasi
79	4.833333	3	4.25	3.666667	5	3.5	5	4	Combinasi
80	3.5	4	4.75	4.666667	4.5	4.25	5	5	Combinasi
81	3.833333	4	4.25	4	4.5	4.25	4	4	Aspek 5
82	2.5	4	3.75	4	3.5	4	4	5	Aspek 8
83	4.666667	4.5	4.75	5	4	4.75	4.666667	4	Aspek 3
84	3.833333	4.5	3.5	4.333333	4.5	3.75	3.666667	4	Aspek 5
85	4.166667	4	4	4.333333	4	5	4.666667	4	Aspek 6
86	4.666667	4	4.5	4	4	4.5	4.333333	4	Aspek 1
87	4.333333	4.5	4.5	3.666667	4.5	4.75	4.666667	4	Aspek 6
88	3.666667	3.5	3.75	3.333333	4	3.75	4	3	Aspek 7
89	4.666667	4.5	4.25	5	4	4.25	4.666667	5	Combinasi
90	4.333333	5	4.5	4.333333	4.5	4.75	4	4	Aspek 2
91	4.166667	3.5	4	4	3.5	3.75	4	4	Combinasi
92	3.666667	2.5	3.25	4	4.5	4.25	3	5	Aspek 8
93	3.666667	3.5	3.75	4.666667	4	5	3.333333	4	Aspek 6
94	4.5	4	4.25	4	3	4.25	3.666667	4	Aspek 1
95	3.833333	3.5	4.5	4.333333	5	3.75	4.666667	4	Aspek 5
96	3.833333	5	3.75	4.333333	4.5	3.75	4	4	Aspek 5
97	3.5	4	4.25	4.666667	4	3.75	4	5	Aspek 8

98	3.333333	3	3.75	4.333333	4	3.25	3.666667	3	Aspek 3
99	2.666667	3	4.25	3.666667	3	3.25	4	3	Aspek 3
100	4.166667	4	3.25	3.666667	3	2.75	2.666667	3	Aspek 4
101	3.333333	3	4	2.333333	3.5	3	3.666667	3	Aspek 3
102	3.833333	3	2.5	4	2	3.75	2.666667	4	Combinasi
103	4	3	2.5	3.333333	3	3.75	3.333333	3	Aspek 1
104	4.666667	5	4.25	3	4	3.75	4	3	Aspek 1
105	4	4.5	3	3.666667	2.5	3.5	2.333333	5	Aspek 8
106	4	4	4	3.666667	4	4.5	3.666667	3	Aspek 6
107	4.166667	3.5	3	3.333333	4	4.5	2.333333	3	Aspek 6
108	4	3.5	3.25	3.666667	4	3.25	3.333333	3	Aspek 4
109	4.166667	3.5	3.5	4.333333	2.5	3.75	2.666667	4	Aspek 4
110	4.833333	3	3.25	3.666667	4	3.25	3	4	Aspek 1
111	3.666667	3.5	4	4.666667	5	3.25	3.666667	4	Aspek 5
112	3	3	3	4	3.5	3.25	3.333333	3	Aspek 4
113	4.5	4	3.75	4	4	4.25	3	5	Aspek 8
114	3.333333	3	2.75	4	3	3.5	2.666667	3	Aspek 4
115	4.5	4	4	3.333333	3.5	3.5	3	3	Aspek 1
116	4.333333	4.5	3.75	4	4.5	4.75	2.333333	5	Aspek 8
117	4.333333	3.5	4.5	4.666667	3.5	3	4.333333	4	Aspek 4
118	4.666667	3	4	3	5	3.25	4.333333	4	Aspek 5
119	3.166667	4	3.5	4.666667	4.5	3.25	4	4	Aspek 4
120	3.333333	4	3.5	3.666667	4	3.5	3.333333	3	Aspek 4

Lampiran 3 DATA POPULASI

NOPEERTA	NMPENGURUS	ALAMAT	ANAK SD	ANAK SMP	ANAK SMA	BUMIL	BALITA	APRAS	NMKECA	NMKELR
357304000100001	SOETJIATI	JL GATOT SUBROTO V/2306 RW 03 RT 04	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100002	LULUK ROSIDAH	JODIPAN WETAN 1A/18 RW 06 RT 10	2	1	0	0	0	1	BLIMBING	JODIPAN
357304000100003	IDA SUYANTI	JODIPAN WETAN 3/12 RW 06 RT 17	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100004	LILIK SUSANTI	JL JUANDA 9/5 RW 01 RT 06	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100005	TINI	JL. MUHARTO II/ NO 26 RW 07 RT 09	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100007	TRI WULANDARI	JL.MUHARTO 2 NO.1314 RW 07 RT 10	0	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100009	AZZAHROH	JL JODIPAN WETAN IC/8 RW 06 RT 12	2	1	2	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100010	SITI NUR JANAHA	JL GATOT SUBROTO RW 03 RT 04	3	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100011	SULASMI	JL JUANDA 1 A/ 41 RW 02 RT 06	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100012	JAMA'YAH	JL. MUHARTO GG 2 RW 07 RT 08	0	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100013	TITIK RIWAYATI	JL. JUANDA 8 RW 01 RT 02	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100014	KUSTIYAH	JL JODIPAN WETAN I/ RW 06 RT 14	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100015	WAGINAH	JL JODIPAN WETAN 3C/91 RW 06 RT 08	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100016	ILAL JANNAH	JODIPAN WETAN 3/20. RW 06 RT 02	1	2	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100017	SITI JUWARIYAH	JL JODIPAN WETAN 1B/5 RW 06 RT 11	1	1	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100018	ALFIAH	JL JUANDA 1A/11 RW 02 RT 09	0	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100019	HENY PURWATI	JL JUANDA I A RW 02 RT 07	2	0	0	1	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100020	MAIMUNA	JL. JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 11	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100021	JATIM	JL JODIPAN WETAN III RW 06 RT 7	1	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100022	TUTIK FATMAWATI	JL. JODIPAN WETAN 1E NO 28 RW 07 RT 15	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100023	YATI	JL JUANDA 9B/30 RW 01 RT 04	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100025	ANA RATNAWATI	JL JODIPAN WETAN 1 RW 06 RT 13	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100026	ANDRIANI KASIH	JL ZAENAL ZAKSE VI/2297 RW 05 RT 09	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100027	MUTMAINAH	JL ZAENAL ZAKSE IV/14 RW 05 RT 02	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100028	SULISTYOWATI	JL GATOT SUBROTO 5/2287 RW 03 RT 08	0	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100029	RINA WATI	JODIPAN WETAN 3/17 RW 06 RT 17	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100030	PAMUJI RAHAYU	JL MUHARTO 6 NO 29 RW 07 RT 13	0	0	0	0	3	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100031	HERY SUYANTI	JL. JUANDA 8 / 53 RW 01 RT 02	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100032	ENDANG ASTUTIK	JL. JUANDA 8 / 19 RW 01 RT 02	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100033	IDA MAY YULIATI	JL JODIPAN WETAN 1B/12 RW 06 RT 11	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100034	NUR LAILA	JL MUHARTO 6 NO 9 RW 07 RT 12	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100035	PALHAN INDAH	JL JODIPAN WETAN 1B/22 RW 06 RT 11	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100037	SALAMAH	JL MUHARTO GG VI RW 07 RT 13	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100038	MISILAH	JL JODIPAN WETAN IC/19 RW 06 RT 12	2	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100039	ISTI RAHAYU	JL JODIPAN WETAN IC/24 RW 06 RT 12	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100041	ROHMAWATI	JODIPAN WETAN 3/1 RW 06 RT 17	2	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100043	NUR HIDAYATI	JL. ZAENAL ZAKSE II NO 24 RW 04 RT 01	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100044	SRI MULYANINGSIH	JL JUANDA 9A/14 RW 01 RT 06	2	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100045	HARTATIK CAKRANINGSIH	JL. MUHARTO 6 NO 8 RW 07 RT 05	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100046	ENDANG WAHYUNI	JL MUHARTO 8 RW 08 RT 03	1	2	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100047	SITI NUR LALIK	JL JODIPAN WETAN IC/24 RW 06 RT 12	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100048	DEWI RATNA SWARI	JL JODIPAN WETAN I/41 RW 06 RT 14	4	0	0	1	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100049	MUNAWAROH	JL JODIPAN WETAN 3A / 30 A RW 06 RT 01	3	1	0	0	4	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100050	SITI ROMELAH	JL MUHARTO 8 RW 08 RT 01	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100051	ASISEH	JODIPAN WETAN 3/ RW 06 RT 04	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100052	SITI RUCHAYAH	JL JUANDA I A RW 02 RT 07	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100054	RINI LESTARI	JL ZAENAL ZAKSE RW 04 RT 02	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100055	SULIS SURYANI	JL ZAENAL ZAKSE RW 04 RT 02	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100058	DAMAYANTI	JL JUANDA I A / 7 RW 02 RT 06	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100059	TIPAH	JL. JUANDA 8 / 45 RW 01 RT 02	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100060	NUR ALFIAH	JL. MUHARTO 6 NO 16 RW 07 RT 12	1	1	0	1	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100061	SITI NUR ALTIKAH	JL. MUHARTO 6 NO 16 RW 07 RT 12	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100062	SRI ANIK	JL JUANDA 9B/34 RW 01 RT 04	0	1	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100064	LUTFIA MINGSIH	JL. MUHARTO 6 RW 07 RT 12	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100065	LASMINI	JL JUANDA 9A/21 RW 01 RT 06	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100066	SUMIATI	JL MUHARTO NO 27 RW 07 RT 13	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100068	RIANI HANDAYANI	JL ZAENAL ZAKSE II RW 04 RT 06	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100069	NOVITA ANDRIYANI	JL ZAENAL ZAKSE II / 25 RW 09 RT 13	0	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100070	MARDIANA	JL JODIPAN WETAN 1 NO 15 RW 07 RT 14	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100071	MARIATI	JL. JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 11	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100072	AULIA DEWI SINTA DEVI	JL JUANDA 9B/30 RW 01 RT 04	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100074	SULASTRI	JL MUHARTO 8/24 RW 08 RT 03	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100077	YUYUN MEIWATI	JL ZAENAL ZAKSE II/45 RW 04 RT 01	0	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100078	AIDAH	JL. JUANDA 1 / 9 RW 02 RT 09	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100080	WIDIA KRISTIANA	JL. JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 11	3	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100081	ARIYANTINI SETIANING	JL MUHARTO 6 NO 36 RW 07 RT 14	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100083	NGATMINAH	JL. JODIPAN WETAN 1E NO 23 RW 07 RT 15	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100084	SULASTRI	JL. JODIPAN WETAN 1E NO 23 RW 07 RT 15	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100086	SRINGATI	JL JUANDA 9A RW 01 RT 06	1	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100087	ROMLAH	JL JODIPAN WETAN 3C/29 RW 06 RT 08	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100088	UMA'ANA	JL MUHARTO 4 NO 14 RW 07 RT 02	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100089	LINAWATI	JL MUHARTO 6 NO 18 RW 07 RT 13	0	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100090	CHOTIMAH	JL. MUHARTO 2 NO 8 RW 07 RT 05	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100091	AMINAH	JL MUHARTO 8 RW 08 RT 03	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100093	EVA NUR FARIDA	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 12	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100094	NURUL QOMARIYAH	JL. MUHARTO 6 NO 34 RW 07 RT 15	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100095	RUSMININGSIH	JL MUHARTO 10 RW 08 RT 01	2	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100096	KUSMIATI	JL JUANDA 9B / 45 RW 01 RT 04	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100097	NURUL CHOLIFAH	JL MUHARTO 6 NO 15 RW 07 RT 12	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100098	NUR AINI	JL JUANDA I/1986 RW 02 RT 04	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100099	TIWAR	JL JODIPAN WETAN I/38 RW 07 RT 13	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100100	JUMAINI	JODIPAN WETAN 5 NO 23 RW 06 RT 01	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100101	SUHARTATIK	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 13	1	0	0	1	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100102	ARLINAH	JL. JUANDA 1 A NO 16 RW 02 RT 06	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100103	ROLLY AMIEN WIJAYANTI	JL. JUANDA 1 A NO 16 RW 02 RT 06	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100105	SITI KHOTIJAH	JL GATOT SUBROTO 5/9 RW 03 RT 01	1	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100106	SUAIDAH	JL GATOT SUBROTO RW 03 RT 04	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100108	SITI JUWARIYAH	JL MUHARTO 4 RW 07 RT 08	1	0	1	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100109	KUNAYATI	JL. MUHARTO 2 RW 07 RT 04	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100110	SUSANIK	JL. JUANDA 8 / 24 RW 01 RT 02	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100111	ASTUTIK	JL ZAENAL ZAKSE 6/7 RW 05 RT 06	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100112	SAMINAH	JL JODIPAN WETAN IE/18 RW 07 RT 15	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100113	SRI MULYATI	JL ZAENAL ZAKSE GG KAPUR 43 RW 03 RT 07	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100116	MAMIK SURIYAMI	JL JANDA 9A / 35 RW 01 RT 06	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100117	MISTIANI	JL. MUHARTO 4 NO 1 RW 07 RT 08	1	2	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100118	DJUMA'IYAH	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 13	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100119	SUMIATI	JL JODIPAN WETAN 3C/22 RW 06 RT 07	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100120	ROBIAH NURHASANAH	JL JUANDA 9A / 15 RW 01 RT 06	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100122	SULISTYOWATI	JODIPAN WETAN 3/19 RW 06 RT 17	4	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100123	LULUK QODARIAH	JL JUANDA I A/45 RW 02 RT 07	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100124	SULASTRI	JL GATOT SUBROTO 9 RW 03 RT 06	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100126	SAMAK	JL. MUHARTO 2 RW 07 RT 04	1	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100129	SITI MAIMUNAH	JL ZAENAL ZAKSE VI/8 RW 05 RT 07	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100130	KASIATI	JL JUANDA 7/6 RW 01 RT 01	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100131	ENI WILUJENG	JL. MUHARTO 6 RW 07 RT 08	0	2	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100132	SUPIANI	JL. JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 15	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100133	SUCI DIAN WAHYUNI	JL MUHARTO VI/29 RW 07 RT 07	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100134	ENI FITRIA	JL ZAENAL ZAKSE VI/2017 RW 05 RT 07	1	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100135	YULIATI	JL MUHARTO 10/31 RW 08 RT 01	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100136	SAODAH	JL JODIPAN WETAN 1 RW 06 RT 15	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

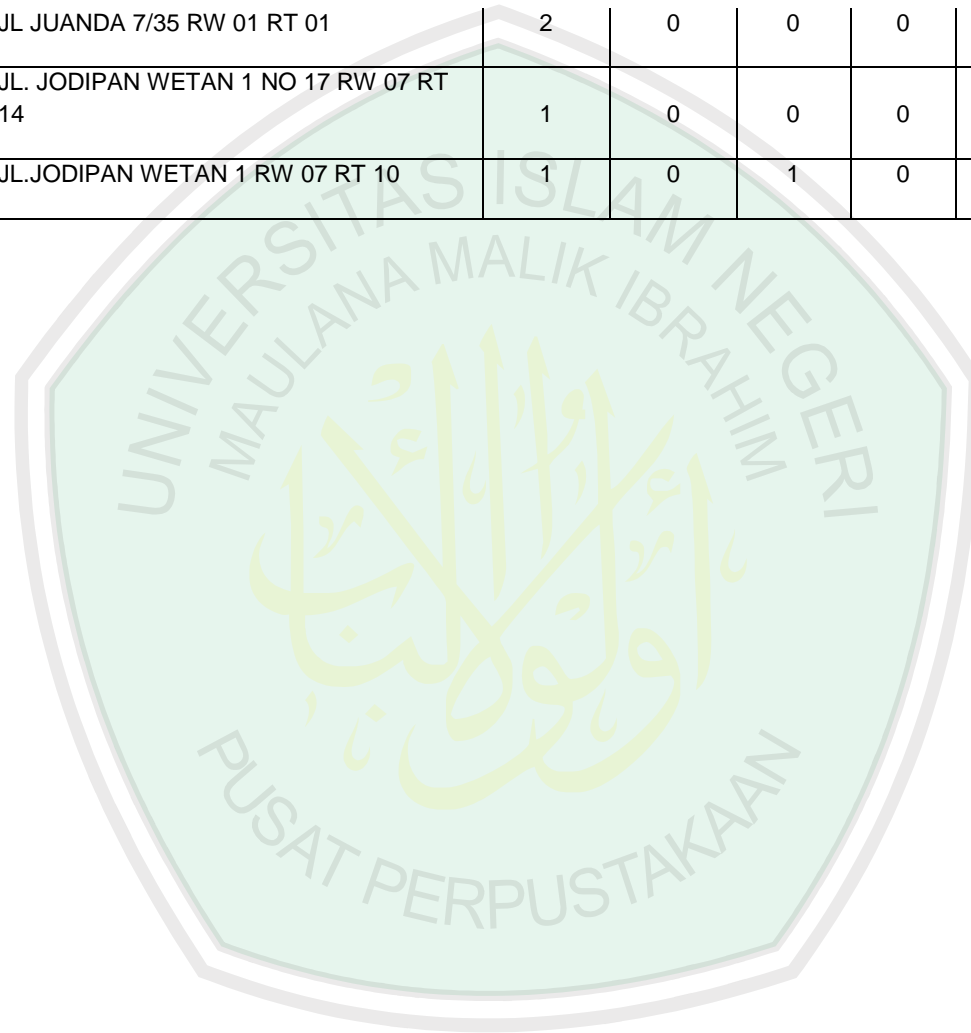
357304000100137	SITI AISAH	JL JUANDA 5/2398 RW 01 RT 08	0	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100138	SUWARTI	JODIPAN WETAN 3/35 RW 06 RT 04	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100139	QOMARIA	JL MUHARTO 6 NO 21 RW 07 RT 14	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100141	MUTMAINAH	JL GATOT SUBROTO 5/9 RW 03 RT 01	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100142	RUMIYATI	JL. ZAENAL ZAKSE GG 2 NO 2461 RW 04 RT 01	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100143	ROCHMAH BIDAYATI	JL IR. H. JUANDA I / 21 RT 03 RW02	1	1	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100144	MUNARI	JL ZAENAL ZAKSE VI/ RW 05 RT 06	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100145	SUPIYEH	JL MUHARTO 6 NO 92 RW 07 RT 12	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100146	RIATI	JL. MUHARTO 4 NO 19 RW 07 RT 06	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100147	NINIK SUTRISNI	JL. JODIPAN WETAN 1 NO 22 RW 07 RT 14	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100148	ASBIYAH	JL MUHARTO 2 RW 07 RT 03	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100150	JUMINEM	JL MUHARTO PERMADI RW 08 RT 02	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100151	ROHANA	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 12	0	2	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100153	SUMIATI	JL MUHARTO 8 RW 08 RT 04	3	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100155	CATUR WULANDARI	JL. MUHARTO 6 NO 25 RW 07 RT 13	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100156	NANIK TRI WAHYUNI	JODIPAN WETAN 3D/23 RW 06 RT 04	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100158	CHOMARIA	JODIPAN WETAN 3/6 RW 06 RT 02	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100159	SUMIATI	JL JUANDA 9B/35 RW 01 RT 04	0	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100160	NUNUK	JL MUHARTO 10B/16A RW 08 RT 06	2	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100161	BUSINI	JL ZAENAL ZAKSE VI/ RW 05 RT 06	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100162	SUNARIYAH	JL ZAENAL ZAKSE VI/ RW 05 RT 06	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100163	SULASTRI	JL MUHARTO 6/28 RW 07 RT 14	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100164	UMMI MAULUDYAH	JL. JODIPAN WETAN 3 NO.23 RW 06 RT 05	2	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100165	UMI KULSUM	JL.JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 10	2	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100166	SUPRAPTI	JL. JODIPAN WETAN 1D NO 3 RW 07 RT 13	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100167	ERNA NURHAYATI	JL. JUANDA 8 RW 01 RT 02	2	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100168	LULUK SETYOWATI	JL. JUANDA 8 / 23 RW 01 RT 02	0	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100169	SULIP AGUSTIN	JL GATOT SUBROTO 3/24 RW 03 RT 06	1	2	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100170	HOSIYEH	JL. JODIPAN WETAN 1 NO 27 RW 07 RT 16	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100172	SUWARSIH	JL JUANDA 9B/30 RW 01 RT 04	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100173	HENI SULISTYOWATI	JL JUANDA 9B/30 RW 01 RT 04	1	0	0	1	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100174	MAIMUNAH	JL. MUHARTO VI/28 RW 07 RT 14	0	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100175	SULAENI	JL MUHARTO 6 NO 38 RW 07 RT 14	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100177	SULFIYAH	JL JUANDA 7/28 RW 01 RT 01	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100178	SUBAIDA	JODIPAN WETAN 3/ RW 06 RT 04	1	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100180	DEVI WIDIYANTI	JODIPAN WETAN 3 / 2 RW 06 RT 04	1	1	0	0	2	1	BLIMBING	JODIPAN
357304000100181	YULI HANDAYANI	JL JODIPAN WETAN 1B/15 RW 06 RT 11	2	1	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100182	NUR AINI	JL MUHARTO10B RW 08 RT 06	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100183	NANIK NURHIDAYAH	JL. MUHARTO 2 RW 07 RT 09	1	0	2	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100184	SAMSUL ARIEF	JL. MUHARTO 6 NO 19 RW 07 RT 08	0	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100186	SUNARSIH	JL JUANDA 9/8 RW 01 RT 04	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100187	ENDANG SULISTYAWATI	JL. ZAENAL ZAKSE RW 04 RT 03	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100188	ASENAH	JL JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 14	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100189	RIZA PERMATA SETIANI	JODIPAN WETAN 3 RW 06 RT 17	2	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100192	SISWATI	JL JODIPAN WETAN 1B/7 RW 06 RT 11	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100193	KHUTRIYAH	JL MANGUN SARKORO IA/18 RW 02 RT 03	1	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100194	SITI FATIMAH	JL. MUHARTO 6 30 RW 07 RT 07	0	1	2	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100195	YULIANI	JL MUHARTO 4/28 RW 07 RT 08	0	1	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100196	NUR HAYATI	JL GATOT SUBROTO III/10 RW 03 RT 05	3	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100197	BUSANI	JL JODIPAN WETAN 1/7 RW 06 RT 16	0	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100198	LILIK KAMALIA	JL JUANDA 9B/39 RW 01 RT 04	1	0	0	0	2	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100200	UNAIZAH	JODIPAN WETAN 3/22 RW 06 RT 17	1	0	1	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100201	NURAINI	JL JUANDA 9B /30 RW 01 RT 04	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100202	SITI ZULAICHAN	JL. JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 16	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100203	MARIYA ULFA	JL JODIPAN WETAN I 22 RW 07 RT 03	2	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100204	SALMA	JL GATOT SUBROTO 3/2322 RW 03 RT 06	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100205	ASTIYAH	JODIPAN WETAN 3/14 RW 06 RT 04	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100208	SRIANA	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 13	3	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100209	MARTI'AH	JL JODIPAN WETAN I/2 RW 07 RT 01	1	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100210	MAULUDA	JL MUHARTO IV/10 RW 07 RT 08	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100211	NOVIATUL FAUZIAH	JL JODIPAN WETAN 3C/25 RW 06 RT 08	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100212	ELEY SUMARYATI	JL MUHARTO 6 RW 07 RT 12	1	1	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100213	LINA YUNIATI	JL JUANDA I/2000 RW 02 RT 04	1	0	0	0	3	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100215	LESTIYO RINA	JL. JODIPAN WETAN 3E NO.7 RW 06 RT 05	0	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN

357304000100216	YUYUN SRI WAHYUNI	JL JUANDA 7/35 RW 01 RT 01	2	0	0	0	0	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100218	SUWARNI	JL. JODIPAN WETAN 1 NO 17 RW 07 RT 14	1	0	0	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN
357304000100220	NOR HASANAH	JL.JODIPAN WETAN 1 RW 07 RT 10	1	0	1	0	1	0	BLIMBING	JODIPAN



Lampiran 4 Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013:88-87)

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI
TERTENTU**

DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191

90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245